

SKRIPSI

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TERHADAP
KEPUASAN MASYARAKAT DAN KESEJAHTERAAN
PEDAGANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS PASAR MEUREUDU KABUPATEN
PIDIE JAYA)**



Disusun Oleh:

**RITA ZAHARA
NIM. 140602008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rita Zahara

NIM : 140602008

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 6 Februari 2019

Yang Menyatakan




Rita Zahara

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

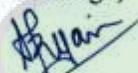
Pengaruh Ravitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)

Disusun Oleh:

Rita Zahara
NIM: 140602008

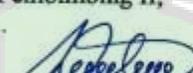
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Puji Aryani, SE., M.Sc., P.hD
NIDN: 1313036901

Pembimbing II,



Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP: 197210112014112001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP: 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Rita Zahara

NIM: 140602008

Dengan Judul:

Pengaruh Ravitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)

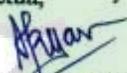
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 06 Februari 2019
01 Jumadil Akhir 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

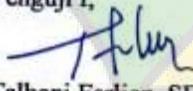
Ketua,


Puji Arvani, SE., M.Sc., P.hD
NIDN: 1313036901

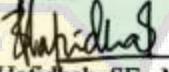
Sekretaris,


Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP: 197210112014112001

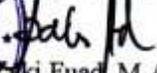
Penguji I,


Talbani Farlian, SE., M.A
NIP: 197604222002121003

Penguji II,


Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA
NIDN: 2012108203

Mengetahui


Kepala Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 196403141992031003

v

iv



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rita Zahara
NIM : 140602008
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : ritazahara804@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi.....

yang berjudul:

Pengaruh Ravitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain :

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 Februari 2019

Mengetahui,

Penulis

Rita Zahara

Pembimbing I

Puji Aryani, SE., M.Sc., P.hD
NIDN: 1313036901

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M. Si Ak
NIP: 197210112014112001

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Jika Takdir Menutup Pintu Maka Masuklah Melalui Jendela.”

*“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Sara Ala Dharbi
Washala
(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang
bersabar pasti beruntung, siapa menapaki jalan-Nya akan sampai
ke tujuan”*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibu tercinta Ruhana dan Bapak tercinta Teuku Murdani yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, cinta, dukungan, nasihat dan pengorbanan yang tiada terhingga yang tak mungkin bisa terbalas hanya dengan kata-kata persembahan ini.

Untuk saudariku, Sukia Rahmah dan Cut Anjumi Sahara yang selalu memberi warna dalam hidupku dan untuk kekasihku Teuku Herman Noval terimakasih atas do'a dan dukungan serta semangat dan motivasi yang diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya dan yang telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada para sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Disamping itu, dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini

menyampaikan ungkapan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kepada Ibu Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku perwakilan Ekonomi Syariah di laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Puji Aryani, SE., M.Sc., Ph.D selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Seri Murni, SE., M.Si., Ak selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Talbani Farlian, SE., M.A selaku penguji I dan Ibu Hafizdah SE., M.Si., Ak., CA selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan perbaikan untuk sempurnanya skripsi ini.
6. Bapak Farid Fathony Ashal, Lc., M.A selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk saya,

Dosen serta karyawan dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Teristimewa kedua orang tua terhebat yang penulis cintai, Ibunda Ruhana, Ayahanda Teuku Murdani, saudari perempuan Sukia Rahmah dan Cut Anjumi Sahara serta Teuku Herman Noval yang telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan, kasih sayang serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini.
8. Adit, D.a Rahmat yang selalu membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah khususnya untuk unit 1 dan 2. Terimakasih sudah menemani tahun-tahun luar biasa ini. Teman-teman KPM Desa Jeumpheuk, Pengalaman yang luar biasa bisa tinggal dan bekerjasama selama 1,5 Bulan di Desa Jeumpheuk bersama kalian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saya mengharapkan saran, kritik dan masukan yang

membangun untuk sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 6 Februari 2019

Rita Zahara



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf ,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama	: Rita Zahara
NIM	: 140602008
Fakultas/ Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)
Tanggal Sidang	: 6 Februari 2019
Tebal Skripsi	: 145 Halaman
Pembimbing I	: Puji Aryani, SE., M.Sc., P.hD
Pembimbing II	: Seri Murni, SE., M.Si., Ak

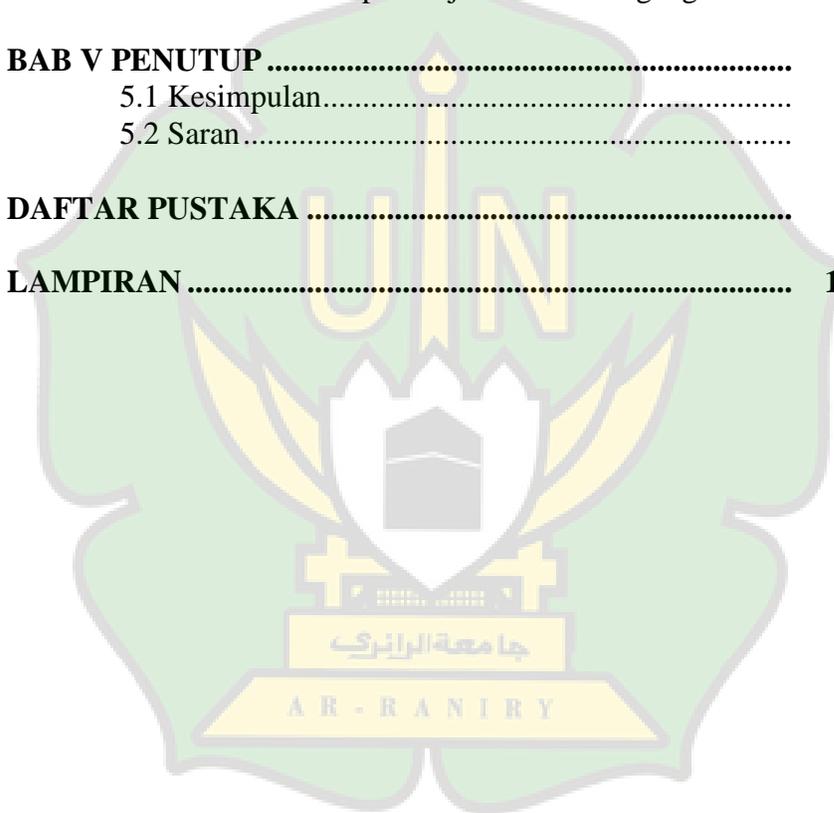
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengukur pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang Pasar Meureudu, Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Meureudu dengan responden yang berupa pedagang dan masyarakat yang berbelanja di Pasar Meureudu yang masing-masing untuk masyarakat berjumlah 100 orang dan pedagang berjumlah 71 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *accidentan sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan koesioner kepada responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,214 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,002, sedangkan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,427 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,670. Berdasarkan uji *R Square* (R^2) pengaruh yang diberikan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat sebesar 8,6% dan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 0,12%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
2.1 Konsep Pembangunan.....	9
2.1.1 Tantangan Dalam Pembangunan Ekonomi..	10
2.2 Teori Modernisasi	12
2.3 Pasar	14
2.3.1 Pengertian Pasar	14
2.3.2 Pasar Tradisional.....	15
2.3.3 Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	17
2.3.4 Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pembangunan	21
2.4 Revitalisasi Pasar	21

2.4.1	Pengertian Revitalisasi Pasar	22
2.4.2	Tujuan Revitalisasi Pasar	23
2.4.3	Prinsip Revitalisasi Pasar	23
2.5	Kepuasan Masyarakat.	25
2.5.1	Pengertian Kepuasan.....	25
2.5.2	Penilaian Tingkat Kepuasan.....	26
2.5.3	Indikator Kepuasan	27
2.5.4	Kepuasan Dalam Ekonomi Islam.....	28
2.6	Kesejahteraan Pedagang	29
2.6.1	Pengertian Kesejahteraan	30
2.6.2	Indikator Kesejahteraan	31
2.6.3	Faktor yang Mempengaruhi	34
2.6.4	Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	37
2.7	Penelitian Terkait	40
2.8	Kerangka Pemikiran.....	46
2.9	Hipotesis	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
3.1	Rancangan Penelitian.	49
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.	49
3.3	Populasi dan Sampel.	50
3.4	Sumber Data.....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6	Validitas dan Reliabilitas.	54
3.7	Variabel Penelitian.	57
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.9	Analisa Data.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN	
	PEMBAHASAN.....	61
4.1	Deskripsi Daerah Penelitian	61
4.1.1	Kabupaten Pidie Jaya	61
4.1.2	Profil Pasar Meureudu	62
4.1.3	Karakteristik Responden	62
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
4.2.1	Uji Validitas	69
4.2.2	Uji Reliabilitas	76

4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	82
4.2.5 Uji Hipotesis	85
4.3 Pembahasan	89
4.3.1 Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat.....	89
4.3.2 Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Matriks Penelitian Terkait	40
Tabel 3.1	Skala Penilaian Jawaban Angket.....	53
Tabel 3.2	Hubungan antara variabel, indikator dan instrumen	57
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden Masyarakat	63
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden Pedagang	63
Tabel 4.3	Usia Responden Masyarakat	64
Tabel 4.4	Usia Responden Pedagang	64
Tabel 4.5	Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat	66
Tabel 4.6	Tingkat Pendidikan Responden Pedagang	66
Tabel 4.7	Pendapatan per Bulan Responden Masyarakat.....	68
Tabel 4.8	Pendapatan per Bulan Responden Pedagang.....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Reabilitas.....	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Masyarakat	78
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Pedagang	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Pedagang	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas Masyarakat	81
Tabel 4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Pedagang	82
Tabel 4.16	Hasil Regresi Sederhana Kepuasan Masyarakat.....	83
Tabel 4.17	Hasil Regresi Sederhana Kesejahteraan Pedagang.....	84
Tabel 4.18	Hasil Uji Parsial Kepuasan Masyarakat	86
Tabel 4.19	Hasil Uji Parsial Kesejahteraan Pedagang	87
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi Kepuasan Masyarakat.....	88
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi Kesejahteraan Pedagang	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konsep	48
Gambar 4.1 Peta wilayah kabupaten Pidie Jaya	61
Gambar 4.2 Hasil uji normalitas dengan grafik histogram.....	78
Gambar 4.3 Hasil uji normalitas dengan grafik normal P-P Plot.....	78
Gambar 4.4 Hasil uji normalitas dengan grafik histogram	80
Gambar 4.5 Hasil uji normalitas dengan grafik normal P-P Plot	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian (Masyarakat).....	105
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian (Pedagang).....	109
Lampiran 3	Tabulasi Data Jawaban Responden (Masyarakat)	113
Lampiran 4	Tabulasi Data Jenis Kelamin, Pendapatan, Usia dan Pendidikan Responden (Masyarakat)	119
Lampiran 5	Tabulasi Data Jawaban Responden (Pedagang)	122
Lampiran 6	Tabulasi Data Jenis Kelamin, Pendapatan, Usia dan Pendidikan Responden (Pedagang)	127
Lampiran 7	Hasil Output Statistik SPSS 23	128
Lampiran 8	Dokumentasi	143

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan atau sejahtera merupakan suatu kondisi yang sangat penting adanya bagi umat manusia. Karena pada dasarnya, setiap manusia membutuhkan suatu keadaan dimana mereka merasa makmur, sehat dan damai.

Berbicara mengenai kesejahteraan, negara kita Indonesia telah menjamin keberadaannya dalam falsafah negara pada sila yang kelima, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya dalam mewujudkan rakyat yang sejahtera, pemerintah telah berupaya mewujudkannya secara menyeluruh. Kendatipun demikian, dalam realisasinya masih terdapat sebahagian rakyat yang masih belum merasakan keadilan sosial secara menyeluruh, salah satunya yaitu rakyat Aceh yang hingga saat ini berada pada posisi yang ke 6 termiskin di Indonesia (bps.go.id).

Tingginya masyarakat miskin di Aceh dikarenakan tingginya angka pengangguran. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Aceh pada tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka di Aceh mencapai 6,57% atau mencapai 172.000 orang (bps.go.id).

Selain itu meningkatnya kebutuhan masyarakat serta rendahnya pendapatan masyarakat juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan di Aceh.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah biaya hidup yang dibutuhkan masyarakat Aceh yaitu 6,1 juta sebulan sedangkan produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita 15,25 juta/tahun pada 2013 berarti 1,3 juta /bulan (Kompasiana.com). Rendahnya pendapatan masyarakat Aceh tersebut merupakan suatu masalah yang sangat memprihatinkan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat Aceh saat ini, sebahagian besarnya belum dapat memenuhi tingkat kebutuhan hidup keluarganya. Artinya masyarakat Aceh saat ini harus bekerja lebih keras untuk dapat memenuhi kesejahteraan keluarganya.

Salah satu alternatif pekerjaan yang dipilih oleh sebahagian masyarakat Aceh dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan cara berdagang. Pada dasarnya, bekerja sebagai pedagang merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, hal ini telah disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an surah An-Nisaa' ayat ke-29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”.[QS. An-Nisaa' [4] :29].

Mata pencaharian berdagang bagi sebahagian besar masyarakat dilakukan di pasar-pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah khususnya bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pasar tradisional terbukti mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi di daerah karena menghimpun aktivitas perekonomian dan sumberdaya ekonomi masyarakat. Sayangnya, meski mempunyai peran dan kontribusi yang signifikan, kondisi pasar perekonomian masih sangat memprihatinkan. Persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional adalah kumuh, becek, kotor, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dan sebagainya. Pencitraan negatif pada pasar tradisional ini tidak terlepas dari lemahnya manajemen di pasar tradisional, antara lain masih rendahnya kesadaran terhadap kedisiplinan, aspek kebersihan dan ketertiban sehingga kurang memperhatikan pemeliharaan sarana fisik. Terbatasnya masalah fasilitas umum, penataan kios atau lapak yang tidak teratur dan sebagainya.

Dalam usahanya memperbaiki kondisi pasar tradisional, pemerintah menjalankan suatu program revitalisasi pasar. Revitalisasi bisa diartikan sebagai proses untuk membuat sesuatu tumbuh, berkembang dan menjadi sukses kembali, (Annual report PT. Pos Indonesia, 2017). Program revitalisasi pasar digagas dengan maksud menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada

kesejahteraan pedagang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lintang Bawono Agung (2017), terjadi perbedaan pendapatan pedagang pasar Mojosongo Surakarta sebelum dan sesudah direvitalisasi. Pendapatan pedagang mengalami kenaikan sesudah adanya revitalisasi. Dengan meningkatnya pendapatan pedagang, maka tentunya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Untuk saat ini salah satu pasar di Aceh yang telah direvitalisasi oleh pemerintah yaitu pasar Meureudu di Kabupaten Pidie Jaya. Revitalisasi pasar ini dilakukan setelah mengalami kerusakan berat akibat gempa Bumi yang terjadi akhir Desember 2016 lalu. Perbaikan pasar itu menggunakan dana APBK Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp1,2 miliar (Serambinews.com). Melalui revitalisasi pasar ini diharapkan nantinya pasar Meureudu akan memiliki daya tarik yang lebih bagi konsumen (masyarakat) untuk berbelanja.

Ketertarikan masyarakat untuk terus berbelanja biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kepuasan. Dengan adanya revitalisasi pasar tersebut diharapkan nantinya masyarakat akan lebih nyaman dan merasa puas untuk berbelanja di pasar Meureudu dibandingkan dengan tempat yang lain. Sehingga nantinya pendapatan dan kesejahteraan pedagang akan terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dwi Perwira Putra & Gusti Wayan Murjana Yasa (2017) bahwa tingkat efektifitas revitalisasi pasar cukup

efektif serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar.

Upaya revitalisasi pasar serta kepuasan berbelanja masyarakat di pasar Meureudu, menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Apakah dengan adanya perlakuan revitalisasi pasar akan berpengaruh terhadap kepuasan berbelanja masyarakat serta akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Oleh karena demikian, melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi masukan bagi pihak terkait, baik pemerintah maupun pedagang dalam melangsungkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah revitalisasi pasar berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat?

2. Apakah revitalisasi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat ini dapat dibagi kepada manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebelumnya atau sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pedagang khususnya di Meureudu dalam mencapai kesejahteraan yang memadai.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait permasalahan yang diteliti yaitu tentang kesejahteraan pedagang serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan dasar untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa lainnya, khususnya dibidang revitalisasi pasar, kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, pembahasannya akan disajikan kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori mengenai revitalisasi pasar, kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang menurut pakar, pengembangan hipotesis, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi daripada jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu, populasi dan sampel, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dilapangan, jenis data, pengujian instrumen yang digunakan, metode yang digunakan untuk menganalisa data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh dan memberikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pembangunan

Kemerdekaan yang telah diraih oleh suatu negara harus diikuti dengan pelaksanaan pembangunan diberbagai bidang. Di Indonesia, pembangunan telah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, pembangunan diartikan sebagai suatu usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh satu masyarakat dibidang ekonomi. Dalam prakteknya, pembangunan dapat dilakukan pada berbagai bidang kehidupan, seperti: Bidang ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, politik dan lingkungan hidup.

Pada sisi lain dapat dijelaskan juga bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang meliputi perubahan pada struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Selain itu pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dalam pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam pembangunan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat,

meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya (Christea & Imam, 2016).

2.1.1 Tantangan Dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi disuatu negara diarahkan pada pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pembangunan akan banyak dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi biasanya bersifat dinamis. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam suatu negara meliputi:

a. Perkembangan lingkungan global

Pada era modern dewasa ini, globalisasi telah menjadi roh baru dalam perkembangan ekonomi dan telah menjadi budaya dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Sebagai akibatnya permintaan terhadap barang dan jasa semakin meningkat dengan perubahan masyarakat dengan mengkonsumsi barang dan jasa yang diinginkannya. Era globalisasi telah menyebabkan batas-batas suatu negara menjadi semakin kabur.

b. Perkembangan Teknologi

Teknologi telah menjadi bagian terpenting dalam peradaban manusia. Melalui teknologi pelaksanaan pembangunan menjadi semakin intensif dalam pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu prasarat dalam penggunaan teknologi tersebut adalah kualitas sumberdaya manusia.

Ketidakmampuan suatu negara dalam mengembangkan kualitas sumberdayanya, maka negara tersebut akan mengalami kerugian dalam upaya untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakatnya.

c. Kerusakan lingkungan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara besar-besaran, manakala tidak diimbangi dengan keberpihakan terhadap lingkungan justru akan menghancurkan pembangunan itu sendiri.

d. Konflik antar negara

Sebagai negara yang hidup dalam era globalisasi, maka berbagai peristiwa yang terjadi diluar negara dapat dengan cepat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut. Salah satu tantangan yang ada dalam pembangunan era modern ini adalah munculnya konflik antar negara.

e. Konflik antar penduduk lokal

Keberlanjutan pembangunan ekonomi juga akan ditentukan oleh semangat persatuan dan kesatuan masyarakat. Persatuan dan kesatuan ini menjadi penguat dalam memperkokoh fondasi pembangunan ekonomi. konflik antar penduduk lokal ini dapat terjadi dikarenakan adanya persoalan pemerataan pembangunan, batas wilayah, pemekaran wilayah hingga persoalan sosial lainnya. Ketidakmampuan negara dalam menjaga stabilitas domestik

ini akan berdampak kepada semakin meningkatnya tensi hubungan sosio kemasyarakatan yang berkembang dimasyarakat (Christea & Imam, 2016).

2.2 Teori Modernisasi

Secara umum teori modernisasi dapat dianggap sebagai suatu cara pandang yang dapat dijadikan modus analisis dalam memahami perkembangan manusia ataupun suatu kelompok masyarakat. Yakni perkembangan mentalitas dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Teori ini didasarkan pada dikotomi atas apa yang disebut modern dan yang disebut tradisional. Kemajuan, pemikiran yang rasional, cara kerja yang efisien, dan seterusnya merupakan simbol modern. Masyarakat modern dianggap sebagai ciri dari masyarakat di negara-negara maju sedangkan masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang belum maju, ditandai oleh cara berfikir yang *irasional* serta cara kerja yang tidak efisien. Masyarakat Indonesia masih berada dalam kelompok yang tradisional. Hal ini dikarenakan baik orang-orangnya maupun nilai-nilai yang hidup di masyarakat tersebut masih belum modern, sehingga tidak menopang proses pembangunan (Muhammad, 2018).

Hal ini bertentangan dengan teori modernisasi Dove yang menyatakan bahwa budaya tradisional tidak harus berarti terbelakang. Budaya tradisional sangat dan selalu terkait dengan proses perubahan ekonomi, sosial dan politik dari masyarakat pada

tempat mana budaya itu melekat. Bagi Dove budaya tradisional selalu mengalami perubahan yang dinamis, dan oleh karena itu budaya tradisional tidak mengganggu proses pembangunan. Banyak ilmuwan sosial dan pengelola pembangunan di Indonesia beranggapan bahwa budaya tradisional sebagai tanda keterbelakangan dan sebagai penghambat tercapainya kemajuan sosial ekonomis. Paling baik, budaya tradisional sering dianggap sebagai kekayaan nasional yang tidak berharga, dan yang lebih sering budaya tradisional dianggap sebagai faktor yang bertanggung jawab sebagai kegagalan modernisasi. Sehingga kebanyakan ilmuwan sosial dan perencana pembangunan di Indonesia selalu berusaha melakukan *devaluasi*, *depresiasi* atau bahkan *eliminasi* dari keseluruhan bentuk dan isi budaya tradisional.

Dove dalam kajiannya menyatakan bahwa budaya tradisional sangat dan selalu berkait dengan proses pembangunan ekonomi, sosial dan politik dimana budaya tersebut melekat. Dalam penelitiannya dove mengategorikan dalam empat kelompok, yaitu agama tradisional (ideologi), lingkungan hidup, dan perubahan sosial. Keempat aspek tersebut memberikan manfaat yang fungsional bagi masyarakat yang menganut sistem fungsional tersebut menjadi tidak tepat dan mengganggu kestabilan dan kelangsungan hidup masyarakat tersebut. Secara ringkas penelitian Dove menunjukkan bahwa budaya tradisional tidak harus

ditafsirkan sebagai faktor penghambat pembangunan (Chairul, 2014).

Salah satu sistem ekonomi yang masih bersifat tradisional adalah pasar tradisional. Pemerintah merasa model seperti ini tidak membawa perkembangan kemajuan untuk sistem ekonomi di Indonesia.

2.3 Pasar

Eksistensi pasar sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari, kita senantiasa mendapatkan barang kebutuhan di sana. Sebagian dari kita juga menggantungkan kehidupannya di pasar, maka tentunya keberadaan pasar menjadi suatu hal yang sangatlah *urgent* bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari kita, pasar biasanya diartikan sebagai tempat untuk bertemunya antara pembeli dan penjual, namun tentunya akan berbeda pemaknaannya dalam ranah ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis akan membahasnya lebih lanjut mengenai pemaknaan pasar beserta dengan bentuk dan jenisnya.

2.3.1 Pengertian Pasar

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan disebutkan bahwa pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan.

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang

mengandung kekuatan permintaan dan penawaran untuk saling bertemu dan membentuk harga (Sattar, 2017)

Lebih lanjut menurut Gilarso dalam Ma'arif (2013:10), dalam Ilmu Ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pasar merupakan suatu transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di manapun mereka berada dengan dasar kepentingan dan keinginan masing-masing. Namun dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan pasar sebagai suatu transaksi antara penjual dan pembeli (di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya). Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari makanan pokok, pakaian, dan beberapa jenis barang lainnya yang dibutuhkan masyarakat.

2.3.2 Pasar Tradisional

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat

Perbelanjaan dan Toko Modern, pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat sebagai sarana atau tempat usaha berupa, toko, kios, los tenda, koperasi, dengan modal kecil dan usaha skala kecil, didalamnya terjadi proses jual beli melalui tawar menawar.

Pasar tradisional juga dikenal dengan pasar rakyat yang biasanya memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Pedagang di pasar ini secara umum adalah pedagang-pedagang kecil bukan pengecer raksasa dengan keterbatasan modal.
- b. Ruang bersaing pedagang mulai terbatas. Para pedagang umumnya mempunyai skala yang kecil dan menghadapi rantai pemasaran yang cukup panjang untuk membeli barang yang akan dijualnya.
- c. Keunggulan biaya rendah pedagang rakyat kini mulai terkikis bahkan nyaris lenyap digantikan keunggulan bersaing pengecer berduit di pasar modern.
- d. Kondisi fisik pasar yang khas: becek, kotor, bau, dan banjir sampah di mana-mana.
- e. Belum menggunakan teknologi tinggi dalam administrasi dan pengelolaannya masih sederhana.
- f. Barang yang diperdagangkan adalah sayur-mayur, produk kebutuhan sehari-hari, bahan mentah, dan keperluan dapur lainnya.

- g. Bentuk kepemilikan publik, karena sifat pembentukannya mencegah hanya dimiliki oleh pribadi, artinya termasuk benda yang memiliki kemanfaatan umum dan pengelolaan kepemilikan publik oleh negara (*state based management*).
- h. Jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak banyak, dan
- i. Konsumen masih dilayani oleh pemilik.

Beberapa karakteristik di atas tentunya akan membahayakan terhadap keberadaan pasar tradisional. Seiring dengan perkembangan waktu, tentunya akan ada modernisasi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, banyak masyarakat yang berbelanja di pasar modern dan akan mulai enggan berbelanja di pasar tradisional (kecuali untuk produk-produk yang tidak ada di supermarket).

2.3.3 Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam umat muslim dianjurkan untuk berusaha apa saja selama masih dalam koridor syariah, demikian pula dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, semua boleh dilakukan asalkan tidak melanggar aturan-aturan tersebut. Salah satu aktivitas ekonomi dapat terlihat dalam pasar, dimana bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga (Zaini, 2014).

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam

perekonomian. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan masalah yang terkait dengan pasar. Pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan ketidakadilan.

Pasar juga telah mendapatkan perhatian memadai dari para ulama klasik seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibn Khaldun dan Ibn Taimiyah.

1. Mekanisme pasar menurut Abu Yusuf dapat dijumpai dalam bukunya *Al-Kharaj* yang mengatakan “Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya, prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah. Kadang-kadang makanan sangat sedikit tapi harganya murah”. Pernyataan ini secara implisit bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh penawaran saja tetapi juga permintaan dari barang tersebut. Bahkan Abu Yusuf menyebutkan bahwa ada variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi harga seperti jumlah uang beredar disuatu negara.
2. Evolusi pasar menurut Al-Ghazali

Al-Ihya' Ulumuddin karya Al-Ghazali dalam penjelasannya tentang proses terbentuknya suatu pasar ia menyatakan, “Dapat saja petani hidup dimana alat-alat pertanian tidak tersedia. Namun secara alami mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing”. Dari pernyataan tersebut Al-Ghazali menyadari kesulitan yang timbul akibat sistem barter yang dalam istilah ekonomi modern disebut *double coincidence* dan karena itu diperlukan suatu pasar. Al-Ghazali juga tidak menolak bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun ia memberikan banyak penekanan kepada etika dalam bisnis, dimana etika ini diturunkan dari nilai-nilai Islam.

3. Pemikiran Ibn Taimiyah

Pemikiran Ibn Taimiyah mengenai mekanisme pasar banyak dicurahkan melalui bukunya yang sangat terkenal yaitu *Al-Hisbah fi'i Al-Islam* dan *Majmu' fatwa*. Ibn Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan dari para pedagang/penjual. Ia menunjukkan bahwa harga merupakan interaksi hukum permintaan dan penawaran yang terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks.

4. Mekanisme pasar menurut Ibn Khaldun

Pemikiran Ibn Khaldun tentang pasar termuat dalam buku yang monumental *Al-Muqaddimah*. Ia membagi barang menjadi dua kategori, yaitu barang pokok dan barang

mewah. Menurutnya, jika suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya semakin banyak, maka harga barang-barang pokok akan menurun sementara harga barang mewah akan naik. Ibn Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran-saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga (P3EI, 2013).

Pandangan Islam mengenai pasar menganjurkan sekiranya seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Untuk menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peran pemerintah sangatlah penting. Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu pasar yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah *Al-Hisbah*. Menurut Ibn Khaldun eksistensi pemerintah adalah untuk memastikan bahwa setiap orang dapat memenuhi tujuan syariah baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Pemerintah mengambil peranan yang besar dan penting. Pemerintah dapat menjadi perencana, pengawas, pengatur, produsen sekaligus konsumen bagi pasar.

Peran pemerintah dalam mekanisme pasar sebagai berikut:

1. Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna. Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan.

2. Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah. Termasuk dalam hal ini menciptakan skenario diantara para pelaku pasar.
3. Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan pasar sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar (Ferliana, 2018).

2.3.4 Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pembangunan

Dalam mengatasi beberapa problema yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional tersebut, tentunya pihak pemerintah dituntut untuk dapat menata serta melakukan pembinaan bagi pedagang tradisional maupun modern. Hingga saat ini, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya yaitu upaya merevitalisasi pasar tradisional yang telah ada supaya menjadi lebih baik. Hal ini juga dirasakan oleh pasar tradisional di Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pasca terjadinya gempa Bumi pada akhir Desember 2016 yang lalu.

2.4 Revitalisasi Pasar

Upaya revitalisasi pasar merupakan suatu usaha yang sangat penting dilakukan. Selain daripada menjadikan pasar yang tadinya kumuh menjadi bersih, revitalisasi pasar juga bertujuan untuk menjadikan pasar yang tidak layak menjadi layak. Dalam penelitian ini, teori revitalisasi pasar akan dibahas kedalam beberapa sub-

teori, mulai dari pengertian revitalisasi pasar, tujuan revitalisasi pasar dan prinsip-prinsip revitalisasi pasar.

2.4.1 Pengertian Revitalisasi Pasar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), Revitalisasi diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Sedangkan menurut Danisworo, dalam Wahyono (2017:391) Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Lebih lanjut, revitalisasi bisa diartikan sebagai proses untuk membuat sesuatu tumbuh, berkembang, dan menjadi sukses kembali (PT. Pos Indonesia, 2017). Adapun revitalisasi yang dimaksud yaitu program revitalisasi pasar yang digagas dengan maksud untuk menjawab permasalahan pedagang pasar tradisional dengan cara menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak kepada pendapatan pedagang.

Berbicara mengenai revitalisasi pasar, dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014, disebutkan bahwa terdapat empat prinsip revitalisasi pasar yang dilakukan meliputi: Revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial.

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya melihat dari satu prinsip revitalisasi saja yaitu revitalisasi fisik. Hal ini dikarenakan pembangunan pasar rakyat di Meureudu setelah gempa lebih memfokuskan kepada prinsip ini saja.

2.4.2 Tujuan Revitalisasi Pasar

Adapun maksud dan tujuan daripada revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat sebagaimana yang disebutkan di atas yaitu:

1. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omzet pedagang pasar rakyat.
2. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
3. Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen (ews.kemendag.go.id).

2.4.3 Prinsip Revitalisasi Pasar

Adapun beberapa prinsip revitalisasi pasar yang biasanya dilakukan oleh pemerintah terhadap pasar tradisional yaitu:

1. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik ini meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

2. Revitaliasi Manajemen

Revitalisasi manajemen yang dimaksud yaitu pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar, standar operasional prosedur pelayanan pasar.

3. Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi ekonomi yang dimaksud yaitu adanya perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*).

4. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sosial yang dimaksud yaitu menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/ warga (<http://presidenri.go.id>).

Revitalisasi pasar tradisional berarti mensinergikan sumberdaya-sumberdaya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional dengan mempertimbangkan seluruh aspek dengan komprehensif, terintegrasi dan holistik sehingga mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan kekhasan maupun keunggulan yang dimiliki pasar tradisional tersebut. Revitalisasi pasar tradisional dapat dilakukan dengan menata dan membenahi pasar tradisional, dimana kelemahan-kelemahan pasar tradisional yang menyebabkan penurunan daya saing harus segera dibenahi.

2.5 Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat merupakan tingkat perasaan masyarakat setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan yang diharapkan. Kepuasan masyarakat biasanya identik dengan keinginan untuk menggunakan kembali suatu produk/jasa. Maka oleh karena demikian, penilaian terhadap kepuasan mereka menjadi suatu hal yang layak untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, teori kepuasan masyarakat akan dibahas ke dalam beberapa sub-teori, mulai dari pengertian kepuasan masyarakat, penilaian tingkat kepuasan masyarakat dan faktor yang mempengaruhi kepuasan masyarakat.

2.5.1 Pengertian Kepuasan

Kepuasan adalah suatu keadaan yang dirasakan konsumen setelah dia mengalami suatu kinerja yang telah memenuhi berbagai harapannya. Kata kepuasan (*satisfaction*) menurut Fandy dan Gregorius dalam Nugraheni (2015: 21), berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang berarti cukup baik, memadai, dan “*factio*” yang berarti melakukan atau membuat. Kepuasan bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai.

Sejalan dengan hal tersebut, kepuasan masyarakat dapat diartikan sebagai perbandingan antara keyakinan masyarakat (pelanggan itu sendiri yang akan diterimanya) dengan kualitas layanan yang diterimanya dalam bentuk kinerja (Putra, 2015). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan masyarakat merupakan suatu perbandingan antara keyakinan atau harapan (baik perasaan senang atau kecewa) dengan hasil dari suatu kinerja (baik produk maupun jasa) yang dirasakan oleh sejumlah masyarakat.

2.5.2 Penilaian Tingkat Kepuasan

Kepuasan pelanggan dapat diukur menggunakan berbagai metode pengukuran. Kotler dalam Nugraheni (2015:22), secara sederhana mengemukakan empat metode yang dapat mengukur kepuasan pelanggan, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem keluhan dan saran

Metode ini menggunakan kotak saran sebagai tempat untuk memberikan masukan, tanggapan, keluhan

atas segala aktifitas dan layanan yang dirasakan oleh pelanggan.

2. *Ghost shopping* (pemberi bayangan)

Metode ini biasanya dilakukan dengan cara membayar atau menggaji seseorang, untuk berpura-pura menjadi seorang pelanggan. Kemudian orang tersebut memperhatikan, menilai setiap kegiatan ataupun pelayanan yang diberikan terhadap dia dan pelanggan lainnya. Metode ini biasanya relatif murah dan waktu pelaksanaan fleksibel.

3. *Lost customer analysis* (analisis pelanggan yang beralih)

Metode ini biasanya melihat aktifitas dan statistik pengunjung harian. Bila pengunjung tersebut sudah jarang atau tidak ada lagi ke tempat kita dengan alasan yang tidak wajar maka kita harus mencari sebab akibatnya.

4. Survei kepuasan pelanggan

Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi atau tanggapan langsung para pelanggan terhadap sarana dan prasarana yang kita berikan. Hal ini dapat dilakukan dengan survei maupun wawancara langsung.

2.5.3 Indikator Kepuasan

Kepuasan pelanggan merupakan suatu perasaan atau penilaian emosional dari pelanggan atas penggunaan produk barang atau jasa ketika harapan dan kebutuhan terpenuhi. Dengan kata lain, jika konsumen mendapatkan lebih rendah dari yang diharapkan maka konsumen tidak puas namun jika apa yang

diperoleh konsumen melebihi dari apa yang diharapkan maka konsumen akan merasa puas. Kepuasan konsumen tidak hanya dinilai dari evaluasi produk saja tetapi dapat juga dinilai dari kondisi fisik pasar yaitu menyangkut kenyamanan, keamanan, keindahan dan kebersihan (Rohmatun, 2015).

2.5.4 Kepuasan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam kepuasan dikenal *mashlahah* dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu barang yang didapat adalah halal, baik secara zat maupun cara memperolehnya, tidak bersifat *israf* (royal) dan *tabzir* (sia-sia). Oleh karena itu, kepuasan seorang muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari barang yang dikonsumsinya (Sitepu, 2016).

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu kebutuhan (hajat) dan kegunaan atau kepuasan (manfaat). Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkannya sekaligus mendapatkan manfaat darinya. Manfaat adalah nilai guna tertinggi pada sebuah barang yang dikonsumsi oleh seorang konsumen pada suatu waktu. Bahkan lebih dari itu, barang tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Jelas bahwa manfaat adalah terminologi Islam yang mencakup kemashlahatan, faidah dan tercegahnya

bahaya. Manfaat bukan sekedar kenikmatan yang hanya bisa dirasakan oleh anggota tubuh semata, namun lebih dari itu, manfaat merupakan cermin dari terwujudnya kemashlahatan hakiki dan nilai guna maksimal yang tidak berpotensi mendatangkan dampak negatif dikemudian hari (Hani, 2017).

Teori nilai guna (*utility*) apabila dianalisis dari teori mashlahah, kepuasan bukan didasarkan atas banyaknya barang yang dikonsumsi tetapi didasarkan atas baik buruknya sesuatu itu terhadap diri dan lingkungannya. Jika mengkonsumsi sesuatu mendatangkan kemafsadatan pada diri atau lingkungannya maka tindakan itu harus ditinggalkan sesuai dengan kaidah ushul fiqh “Menolak segala bentuk kemudharatan lebih diutamakan daripada menarik manfaat” (Sitepu, 2016).

Al-Qur’an menyebut kaum muslimin sebagai umat pertengahan dan karena itu islam menganjurkan prinsip kesederhanaan dan keseimbangan dalam semua langkah. Dibidang konsumsi, harta maupun hal lainnya, sikap pertengahan adalah sikap yang paling utama. Islam mengutuk pemborosan seperti halnya kekikiran, karena keduanya berbahaya bagi perekonomian Islam. Kekikiran menahan sumber daya masyarakat sehingga tidak dapat digunakan dengan sempurna, sementara pemborosan menghamburkan sumber daya itu untuk hal-hal yang tidak berguna dan berlebihan (Ilyas, 2016).

2.6 Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan dalam hidup merupakan harapan dari setiap orang sehingga dapat menjalani hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materil dan spiritualnya. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa konsep mengenai kesejahteraan pedagang, landasan teori ini akan dibahas ke dalam beberapa sub-teori, mulai dari pengertian kesejahteraan pedagang, bentuk kesejahteraan pedagang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

2.6.1 Pengertian Kesejahteraan

Menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 2012, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan aman sentosa dan makmur; selamat terlepas dari segala macam gangguan (kbbi.web.id). Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara termasuk pedagang.

Pedagang atau disebut juga pelaku usaha merupakan setiap orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan

Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan, (UU No.7, 2014).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kesejahteraan pedagang merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial bagi pelaku usaha yang berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (dalam hal ini pedagang di Meureudu) dalam melaksanakan fungsi sosialnya.

2.6.2 Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup memiliki beberapa indikator yang digunakan. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), terdapat sebanyak 21 indikator kesejahteraan keluarga Indonesia, yang terbagi ke dalam empat dimensi tahapan sejahtera. Adapun keempat dimensi yang dimaksud meliputi:

1. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*), yaitu:
 - a. Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu:
- Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
3. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), yaitu:

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.
4. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Sedangkan menurut Biro Pusat Statistik Indonesia (2015), menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah terdapat beberapa indikator, antara lain:

1. Jumlah kependudukan
2. Tingkat pendapatan atau ketenagakerjaan
3. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
4. Tingkat pendidikan keluarga
5. Tingkat kesehatan dan gizi keluarga

6. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga
7. Kondisi sosial lainnya

Adapun tingkat pendapatan yang dimaksudkan tidak hanya pendapatan yang diperoleh dari gaji (baik sebagai pegawai negeri atau sebagai honorer), melainkan juga pendapatan yang diperoleh dari sumber lain seperti berdagang.

2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Pencapaian kesejahteraan hidup pedagang biasanya dapat terpenuhi dikarenakan beberapa faktor umum yang mempengaruhinya. Menurut Sunarti (2012), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat. Artinya tuntutan yang dimaksud tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi.

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal tentunya sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang

diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Demikian pula sebaliknya, jika tempat tinggal yang tidak teratur, maka senantiasa akan menimbulkan kebosanan untuk ditempati. Bahkan sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak terturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

3) Keadaan sosial keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi dalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya, jika ekonomi keluarga stabil maka tentunya segala kebutuhan akan mudah terpenuhi. Keadaan ekonomi dalam keluarga pedagang ini meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Salah

satu yang mempengaruhi ekonomi keluarga, yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang. Menurut Wiwi Wijayanti (2017), ia mengemukakan bahwa revitalisasi pasar, yang meliputi revitalisasi ekonomi, revitalisasi fisik dan revitalisasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

b. Faktor eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

1. Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
2. Faktor alam yaitu, bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
3. Faktor ekonomi negara yaitu, pendapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah, inflasi.
4. Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya.

5. Nilai hidup merupakan konsepsi, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
6. Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.
7. Faktor standar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

2.6.4 Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan sendiri memiliki banyak arti. Akan tetapi pada umumnya kesejahteraan tersebut bisa dibagi dalam dua bentuk yaitu kesejahteraan secara materi dan kesejahteraan secara nonmateri. Kesejahteraan materi meliputi berapa harta yang kita miliki dan apa saja sifatnya yang bisa dimaterialkan. sementara kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berbentuk barang.

Islam datang sebagai agama terakhir untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia, baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemashlahatan. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan

dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah at-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang tentunya berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional (Sodiq, 2015).

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia dan di akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kebahagiaan dan kemenangan dalam hidup. Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan (*free-will*), serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan diakhirat *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, dan kemuliaan abadi. Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai saling melengkapi bukannya kompetitif dan antagonistik karena mendorong kerjasama bukan persaingan dan perlombaan.

Konsep kesejahteraan dalam terminologi ekonomi Islam disebut *Mashlahah*. *Mashlahah* merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia serta sesuai dengan tujuan syariah. Tujuan syariah menurut Imam Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia yang terletak pada perlindungan keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Selain itu menurut Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah

menjadi dari kewajiban sosial yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Pusparini, 2015).

Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, kedua untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan mereka akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi. Selain itu, Al-qur'an juga telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surah Al-Quraisy ayat 3-4. Dimana terdapat tiga indikator kesejahteraan yaitu: Pertama, menyembah Tuhan pemilik (Ka'bah) artinya ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan, menghilangkan lapar artinya terpenuhinya kebutuhan konsumsi dan menghilangkan rasa takut artinya terciptanya rasa aman, nyaman dan damai.

Meskipun aspek-aspek yang sering dijadikan indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan dan sosial budaya. Tapi mengapa orang yang telah memiliki rumah mewah, kendaraan, deposito, dan berbagai bentuk kekayaan lainnya merasa tidak tenang ketakutan. Berdasarkan data di atas, rasanya ada yang kurang dalam mengukur kebahagiaan masyarakat. Dalam Islam kebahagiaan justru diberikan oleh Allah SWT (Sodiq, 2015).

2.7 Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelusuran penulis tentang berbagai karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang terkait, antara lain yaitu:

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terkait

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang (Masitha, 2010)	Penelitian ini menggunakan metode penelian kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengambilan data <i>purposive sampling</i>	Berbagai dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan revitalisasi pasar yang dirasakan pedagang. Bagi pedagang besar, revitalisasi pasar membawa perubahan yang positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usahanya, sedangkan bagi pedagang kecil revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan kearah yang lebih baik.
2.	Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif <i>Good</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Kerjasama yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan baik yang dapat diukur dari empat prinsip <i>good</i>

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Governance</i> (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang), (Ella Dkk, 2015)		<i>governance</i> , antara lain <i>accountability</i> , <i>participation</i> , <i>predictability</i> (<i>rule of law</i>) dan <i>transparency</i> . Upaya yang telah diambil terdiri dari aspek fisik (pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar) dan aspek non fisik (pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia).
3.	Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Adat Intaran Sanur (Pradipta & Wirawan, 2017)	Penelitian ini di Pasar Desa Adat Intaran dengan responden pedagang dan pembeli sebanyak 83 sampel responden. pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji <i>Mc Namer</i> dan uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar tradisional dilihat dari variabel input, proses dan output tergolong berhasil. Pendapatan pedagang pasar meningkat setelah penerapan program revitalisasi pasar tradisional.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada UD Pradan Wangi Semarang (Suhaji, 2012)	Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel <i>nonprobability sampling</i> , terutama pertimbangan (<i>sampling judgement</i>) yang berarti bahwa jenis pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang berarti responden telah melakukan pembelian minimal tiga kali. Jumlah sampel diambil sebanyak 100 orang. Teknik analisis data adalah regresi linear berganda.	Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial kualitas produk tidak mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan, harga tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan, kepuasan layanan dipengaruhi kepuasan pelanggan, faktor emosional tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan, biaya dan kemudahan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Sementara secara bersamaan kualitas produk, harga, kualitas layanan, faktor emosional, serta biaya dan kemudahan mempengaruhi kepuasan pelanggan.
5.	Efektifitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten	Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas kuisisioner serta analisis probit dan logit.	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel pendapatan pedagang, biaya sewa atau retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Dewi, 2018)		terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan.
6.	Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta (Nida, 2014)	Penelitian ini menggunakan <i>mix method</i> yaitu berupa wawancara, kuesioner, observasi lapangan dan survey instansi. Teknik analisis datanya deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya ketidakseimbangan antara luas bangunan dengan luas lahan, terjadi perubahan gambar pelaksanaan program (show drawing) akibat kondisi atau keadaan tertentu yang ditemukan dilapangan, output program belum semuanya sesuai dengan tujuan program serta pembangunan fisik pasar lebih bermanfaat bagi pengguna pasar daripada perbaikan aspek manajemen pasarnya.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
7.	<p>Analisa Alternatif Revitalisasi Pasar Gubeng Masjid Surabaya Dengan Metode <i>Highest And Best Used</i> (Mustika & Utomo, 2016)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan konsep <i>highest best use</i> (HBU) untuk menganalisa pemanfaatan lahan pada Pasar Gubeng Masjid Surabaya.</p>	<p>Analisa HBU ini menggunakan empat kriteria yaitu secara fisik dimungkinkan, secara legal diizinkan, secara finansial layak dan memiliki produktivitas maksimum. Alternatif yang memiliki produktivitas maksimum tersebut dapat dijadikan sebagai lahan tertinggi dan terbaik pada lahan pasar Gubeng. Hasil dari penelitian didapatkan alternatif yang menghasilkan nilai lahan tertinggi dan produktivitas maksimum adalah pengembangan mix use pada pasar dengan pusat perelanjaan. Nilai lahan yang didapat Rp. 46.946.524,-/m² dengan produktivitas meningkat sebesar 312%.</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

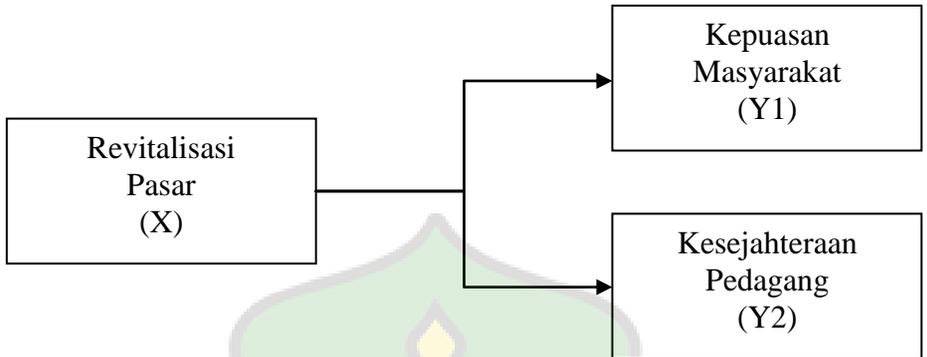
No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
8.	Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul) (Agung, 2017)	Penelitian ini dilakukan di pasar Bantul dengan responden yang berupa pedagang dan masyarakat yang berbelanja di pasar Bantul yang masing-masing berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>convenience sampling</i> . Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 16,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Revitalisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat berbelanja masyarakat yang diperlihatkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 7,426 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
9.	Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>), sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan di pasar tradisional kangkung berdampak positif, dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan sama, namun ada yang naik dan juga turun. Dari

Tabel 2.1Lanjutan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kungkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	aspek manajemen dan aspek fisik para pedagang dan konsumen cukup puas, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT pasar tradisional kungkung, dengan adanya revitalisasi pasar tradisional kungkung membuat konsumen berminat untuk berbelanja di pasar tradisional.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang terdiri dari Revitalisasi Pasar, Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang. Di mana variabel Revitalisasi Pasar diasumsikan berpengaruh terhadap Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Berikut penulis sajikan kerangka berpikir dari variabel yang dimaksud.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pemikiran

Gambar tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen yaitu revitalisasi pasar (X) terhadap variabel dependen yaitu kepuasan masyarakat (Y1) dan kesejahteraan pedagang (Y2).

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Nanang, 2012). Adapun Hipotesis yang diajukan dan yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

Revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah hidup

namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman, Danisworo (Dalam Wahyono, 2017:391). Revitalisasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses untuk membuat sesuatu tumbuh, berkembang, dan menjadi sukses kembali (PT. Pos Indonesia, 2017).

Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat.

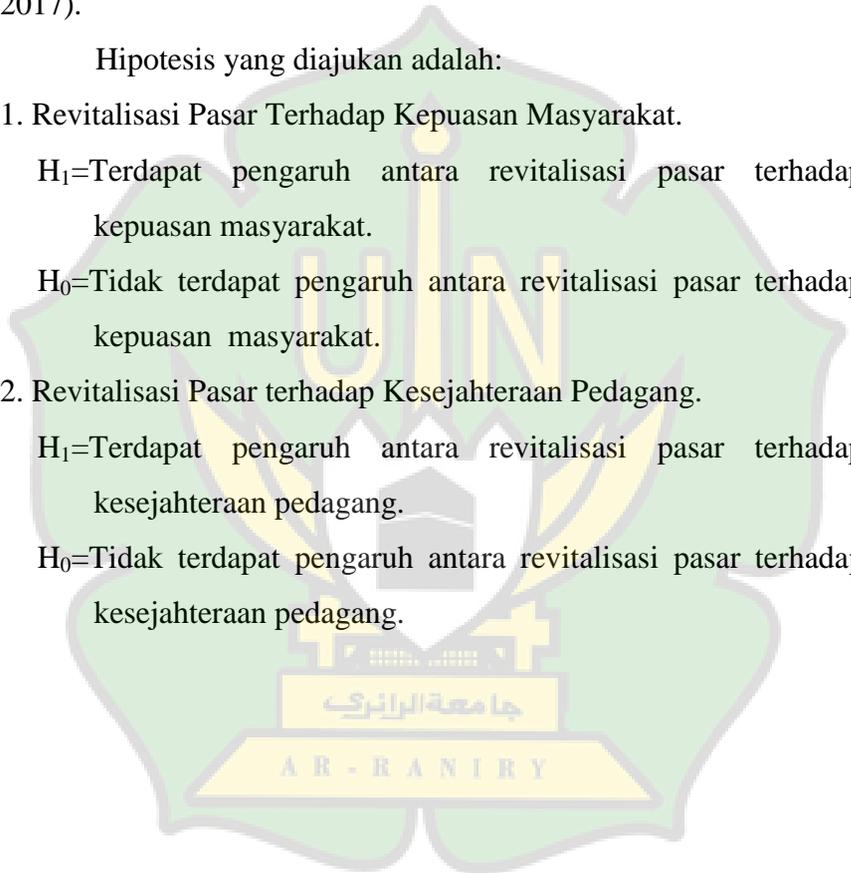
H_1 =Terdapat pengaruh antara revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat.

H_0 =Tidak terdapat pengaruh antara revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat.

2. Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang.

H_1 =Terdapat pengaruh antara revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

H_0 =Tidak terdapat pengaruh antara revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik (Suharsimi, 2013).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan arah penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap variabel revitalisasi, kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang di pasar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pasar Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek yang akan diteliti untuk menemukan data dan memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013), mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah sebanyak 20.850 orang (BPS Pidie Jaya, 2017) dan pedagang di Pasar Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah sebanyak 248 orang (Iskandar, 2018).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sedangkan untuk penentuan besaran sampel penulis menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

D : Derajat ketidaktepatan mewakili populasi (10%).

Sebagaimana diketahui bahwasanya penelitian ini memiliki dua jenis sampel yang berbeda, yaitu (1) masyarakat yang bertindak sebagai pembeli dan (2) pedagang yang bertindak sebagai penjual di pasar Meuredu, Kabupaten Pidie Jaya.

1. Penentuan jumlah sampel masyarakat

Berikut penentuan jumlah sampel masyarakat yang bertindak sebagai pembeli di pasar Meuredu, Kabupaten Pidie Jaya:

$$n = \frac{20.850}{1 + 20.850 (0,1)^2}$$

$$n = 99,52 \text{ atau dibulatkan menjadi } 100.$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwasanya jumlah sampel masyarakat yang akan diteliti yaitu sebanyak 100 orang yang bertindak sebagai pembeli di pasar Meuredu, Kabupaten Pidie Jaya.

2. Penentuan jumlah sampel pedagang

Berikut penentuan jumlah sampel pedagang yang bertindak sebagai penjual di pasar Meuredu, Kabupaten Pidie Jaya:

$$n = \frac{248}{1 + 248 (0,1)^2}$$

$n = 71, 26$ atau dibulatkan menjadi 71.

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwasanya jumlah sampel pedagang yang akan diteliti yaitu sebanyak 71 orang yang bertindak sebagai penjual di pasar Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk riset yang sedang berjalan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner atau angket kepada masyarakat dan pedagang di Pasar Meureudu, Pidie Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang terkait dengan penelitian, seperti buku, jurnal, dokumen dan arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian (Yulianto, Maskan & dkk, 2018)

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran angket kepada seluruh sampel yang telah ditentukan serta melakukan wawancara dengan petugas pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014). Adapun jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang biasanya berisi pernyataan yang disertai pilihan pencontrengan jawaban, responden hanya memilih mencontreng jawaban yang sesuai. Angket tersebut diberikan kepada pedagang dan masyarakat (pembeli) untuk memperoleh data primer mengenai penilaian pengaruh revitalisasi pasar, kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yang kemudian dianalisa dengan menggunakan pedoman Skala likert.

Tabel 3.1
Skala Penilaian Jawaban Angket

Alternatif jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selain angket, penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan. Dalam wawancara ini terjadi interaksi antara pihak penulis dan pengelola pasar di Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sejarah singkat dilakukan revitalisasi pasar Meureudu, tujuan dan target serta syarat dan ketentuan pedagang yang berjualan di pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Hasil yang didapat dari instrumen angket akan di uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian (Sumadi, 2013). Dalam hal ini pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yaitu dengan uji korelasi antara skor (nila) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan program SPSS 23. Langkah kerja yang penulis lakukan dalam rangka untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan contoh angket kepada 10 pedagang dan 10 masyarakat yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian menunggu sampai selesai diisi semua.
- b. Mengumpulkan data hasil dari pengisian instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menetapkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dari hasil tabel di atas penulis masukkan ke dalam rumus *Korelasi Produk Moment* dengan menggunakan SPSS 23
- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus korelasi *produk momen*.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi.
- h. Membuat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kiterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu data dapat dinyatakan realibel apabila data atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan

data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, (Sumadi, 2013). Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Sehingga dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama. Langkah kerja dalam rangka menguji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan contoh angket kepada 10 pedagang dan 10 masyarakat yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen.
- b. Mengumpulkan data hasil dari pengisian angket.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menetapkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.
- g. Membuat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kiterianya jika nilai r hitung

lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.7 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu: Revitalisasi pasar, kepuasan masyarakat, dan kesejahteraan pedagang. Berikut penulis sajikan beberapa variabel yang dimaksud beserta dengan hubungan antar variabel, indikator, dan instrumen.

Tabel 3.2
Hubungan antar variabel, indikator dan instrumen

No.	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Revitalisasi Pasar (Fisik)	<ul style="list-style-type: none"> - Dilihat dari perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan. 	Angket dengan jenis angket tertutup
2	Kepuasan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhinya harapan pelanggan - Merekomendasikan kepada pihak lain - Kepuasan jasa secara menyeluruh - Akan menggunakan jasa kembali 	Angket dengan jenis angket tertutup

Tabel 3.2 Lanjutan

3	Kesejahteraan Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendapatan keluarga - Komposisi pengeluaran rumah tangga - Tingkat pendidikan keluarga - Tingkat kesehatan keluarga - Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. 	Angket dengan jenis angket tertutup
---	------------------------	---	-------------------------------------

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, di antaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak karena pada dasarnya, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas data, salah satunya dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-P Plot (Anwar, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glejser*, dengan ketentuan “apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas” (Anwar, 2013). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian *Glejser* dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.9 Analisa Data

Dalam upaya meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, penulis akan menggunakan beberapa pengujian untuk menganalisa datanya. Diantaranya yaitu *Analisis Regresi Linear Sederhana* dan *Uji T-test*.

1. Analisis Regresi Sederhana

Adapun formula untuk menghitung persamaan *Analisis Regresi Sederhana* sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:275), yaitu:

$$Y = a + bX + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

e = Error.

2. Uji T – test

Untuk menguji hipotesis secara parsial, penulis akan melakukan Uji *T-test*, dengan ketentuan “jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak”. Adapun formula untuk menghitung Uji *T-test* sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:230), yaitu:

$$Uji\ T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Ukuran sampel

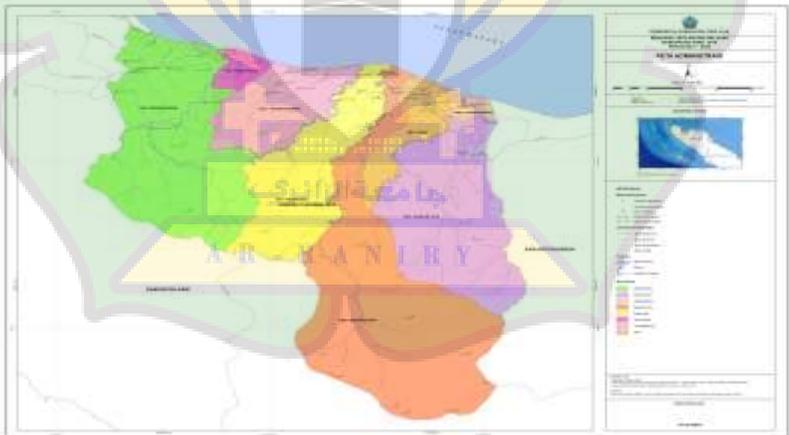
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

4.1.1 Kabupaten Pidie Jaya

Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang berbatasan dengan Kabupaten Pidie di sebelah selatan dan barat, Kabupaten Bireun di sebelah timur dan Selat Malaka di sebelah utara. Secara absolut, Kabupate Pidie Jaya terletak pada koordinat $04^{\circ}06' - 04^{\circ}47'$ LU dan $95^{\circ}52' - 96^{\circ}30'$ BT dengan luas wilayah $1.162,84 \text{ km}^2$. Kabupaten Pidie Jaya memiliki 8 kecamatan dengan 34 mukim dan 222 desa (bps.go.id). Berikut ini merupakan peta wilayah lokasi penelitian:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pidie Jaya

4.1.2 Profil Pasar Meureudu

Pasar Meureudu merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Pidie Jaya. Pasar tersebut terletak di jantung Ibukota Pidie Jaya. Wilayah pasar Meureudu dipimpin oleh bapak Iskandar, seorang koordinator pemungut retribusi yang dalam hal ini sering disebut sebagai Haria. Beliau bertugas menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban pasar. Pasar Meureudu merupakan salah satu pasar yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam perkembangan sejarahnya telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, sejalan dengan situasi dan kondisi pada masanya. Terakhir, pasar Meureudu telah mengalami proses revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar tersebut dilaksanakan setelah terjadinya kerusakan berat akibat gempa pada akhir tahun 2016.

4.1.3 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan data responden yang menjadi sampel sebanyak 100 masyarakat dan 71 pedagang di pasar Meureudu Pidie Jaya. Adapun karakteristik yang dijelaskan oleh penulis diantaranya yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1

**Jenis Kelamin Responden
(Masyarakat)**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	16	16,0
Perempuan	84	84,0
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.2

**Jenis Kelamin Responden
(Pedagang)**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	40	56,3
Perempuan	31	43,7
Total	71	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan dua tabel di atas, diketahui jumlah kelamin responden untuk masyarakat sebahagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 (84%) orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 16 orang (16%) dan untuk responden pedagang sebahagian besar

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (56,3%) dan sisanya adalah perempuan sebanyak 31 orang (43,7%).

2. Usia Responden

Tabel 4.3

**Usia Responden
(Masyarakat)**

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-25 tahun	24	24,0
25-30 tahun	21	21,0
30-35 tahun	25	25,0
35-40 tahun	18	18,0
>40 tahun	12	12,0
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.4

**Usia Responden
(Pedagang)**

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-25 tahun	15	21,1
25-30 tahun	10	14,1
30-35 tahun	14	19,7

Tabel 4.4 Lanjutan

35-40 tahun	11	15,5
>40 tahun	21	29,6
Total	71	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan dua tabel di atas, diketahui usia responden masyarakat dan pedagang di pasar Meureudu. Peneliti mengelompokkan usia responden dalam lima kategori yaitu: Responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 24 orang (24%) untuk masyarakat dan untuk pedagang sebanyak 15 orang (21,1%). Responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 21 orang (21%) untuk masyarakat dan untuk pedagang sebanyak 10 orang (14,1%). Responden yang berusia 30-35 tahun sebanyak 25 orang (25%) untuk masyarakat dan untuk pedagang sebanyak 14 orang (19,7%). Responden yang berusia 35-40 tahun sebanyak 18 orang (18%) untuk masyarakat dan untuk pedagang sebanyak 11 orang (15,5%). Responden yang berusia >40 tahun sebanyak 12 orang untuk masyarakat (12%) dan untuk pedagang sebanyak 21 orang (29,6%).

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.5

**Tingkat Pendidikan Responden
(Masyarakat)**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD/ sederajat	9	9,0
SMP/ sederajat	15	15,0
SMA/ sederajat	59	59,0
Diploma	6	6,0
Sarjana	11	11,0
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.6

**Tingkat Pendidikan Responden
(Pedagang)**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD/ sederajat	8	11,3
SMP/ sederajat	8	11,3
SMA/ sederajat	37	52,1
Diploma	5	7,0

Tabel 4.6 Lanjutan

Sarjana	13	18,3
Total	71	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan dua tabel diatas, diketahui pendidikan terakhir responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat pendidikan terakhir adalah SMA/ sederajat sebanyak 59 orang untuk masyarakat (59%) dan 37 orang untuk pedagang (52,1%). Responden dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 9 orang untuk masyarakat (9%) dan 8 orang untuk pedagang (11,3%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang untuk msyarakat (15%) dan 8 orang untuk pedagang (11,3%). Responden dengan tingkat pendidikan diploma sebanyak 6 orang untuk masyarakat (6%) dan 5 orang untuk pedagang (7%). Responden dengan tingkat sarjana sebanyak 11 orang untuk masyarakat (11%) dan 13 orang untuk pedagang (18,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar tingkat pendidikan responden dari pedagang dan masyarakat adalah SMA/ sederajat.

4. Pendapatan per Bulan Responden

Tabel 4.7

**Pendapatan per Bulan Responden
(Masyarakat)**

Pendapatan per Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp750.000 – 1.500.000	72	72,0
Rp1.500.000 – 2.250.000	13	13,0
Rp2.250.000 – 3.000.000	7	7,0
Rp3.000.000 – 3.750.000	7	7,0
Rp >3.750.000	1	1,0
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.8

**Pendapatan per Bulan Responden
(Pedagang)**

Pendapatan per Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp750.000 – 1.500.000	34	47,9
Rp1.500.000 – 2.250.000	14	19,7
Rp 2.250.000 – 3.000.000	13	18,3
Rp3.000.000 – 3.750.000	4	5,6

Tabel 4.8 Lanjutan

Rp >3.750.000	6	8,5
Total	71	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan dua tabel di atas, diketahui pendapatan per bulan responden yang menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan responden per bulan sebesar Rp750.000 – 1.500.000 sebanyak 72 orang untuk masyarakat (72%) dan 34 orang untuk pedagang (47,9%). Responden dengan pendapatan Rp1.500.000– 2.250.000 sebanyak 13 orang untuk masyarakat (13%) dan 14 orang untuk pedagang (19,7%). Responden dengan pendapatan Rp2.250.000– 3.000.000 sebanyak 7 orang untuk masyarakat (7%) dan 13 orang untuk pedagang (18,3%). Responden dengan pendapatan Rp3.000.000– 3.750.000 sebanyak 7 orang untuk masyarakat (7%) dan 4 orang untuk pedagang dengan persentase 5,6%. Responden dengan pendapatan Rp>3.750.000 sebanyak 1 orang untuk masyarakat (1%) dan 6 orang untuk pedagang (8,5%).

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam butir-butir suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas didefinisikan sebagai

sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen yang baik mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang baik memiliki validitas yang rendah.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1. Bila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 responden yang bukan merupakan responden yang sesungguhnya untuk dilakukan pengujian validitas instrumen dan dilakukan dengan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah responden. Besarnya df = $10-2$ atau df = 8 dengan alpha 10% sehingga di dapat r tabel = 0,549. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Revitalisasi Pasar	Setelah revitalisasi:			

Tabel 4.9 Lanjutan

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
		Penataan pasar menjadi lebih rapi	0,573	0,549	Valid
		Tersedianya lahan parkir yang luas	0,599	0,549	Valid
		Tersedianya fasilitas umum yang nyaman	0,700	0,549	Valid
		Lingkungan pasar menjadi lebih bersih	0,878	0,549	Valid
		Tersedianya sistem tanda reklame yang tertib	0,770	0,549	Valid
		Adanya ruang hijau terbuka	0,751	0,549	Valid

Tabel 4.9 Lanjutan

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
2.	Kesejahteraan Pedagang	Setelah revitalisasi:			
		Pendapatan saya mengalami peningkatan	0,712	0,549	Valid
		Saya mampu mencukupi keperluan keluarga dengan lebih baik	0,675	0,549	Valid
		Saya mampu membeli keperluan anak dengan lebih lengkap	0,914	0,549	Valid

Tabel 4.9 Lanjutan

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
		Saya mampu membeli keperluan rumah tangga dengan baik	0,887	0,549	Valid
		Saya mampu menjaga kesehatan keluarga dengan lebih baik	0,914	0,549	Valid
		Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk investasi (menabung)	0,801	0,549	Valid

Tabel 4.9 Lanjutan

No	Variabel	Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
3.	Kepuasan Masyarakat	Setelah revitalisasi:			
		Saya merasa lebih nyaman berbelanja	0,648	0,549	Valid
		Saya merasa keselamatan lebih terjamin	0,915	0,549	Valid
		Pasar lebih terjaga kebersihannya	0,817	0,549	Valid
		Saya merasa lebih mudah mendapatkan barang yang saya inginkan	0,629	0,549	Valid

Tabel 4.9 Lanjutan

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
		Saya merasa lebih leluasa memilih barang	0,915	0,549	Valid
		Banyak tanaman yang menghijaukan lingkungan pasar	0,688	0,549	Valid
		Pedagang lebih tertib dalam berjualan	0,589	0,549	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dibandingkan r tabel 0,549 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X, Y1 dan Y2 adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila data atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut reliabel. Ukuran reabilitas dapat dilihat melalui *reability statistic* pada nilai *Cronbach Alpha* dalam perhitungan menggunakan SPSS 23 di ukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka instrumen dinyatakan semakin reliabel (Sumadi, 2013). Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- a. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$
- b. Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$.

Hasil uji reabilitas intrumen dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Revitalisasi Pasar (X)	0,796	Reliabel
2	Kepuasan Masyarakat (Y1)	0,892	Reliabel
3	Kesejahteraan Pedagang (Y2)	0,848	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel X, Y1 dan Y2 dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi klasik

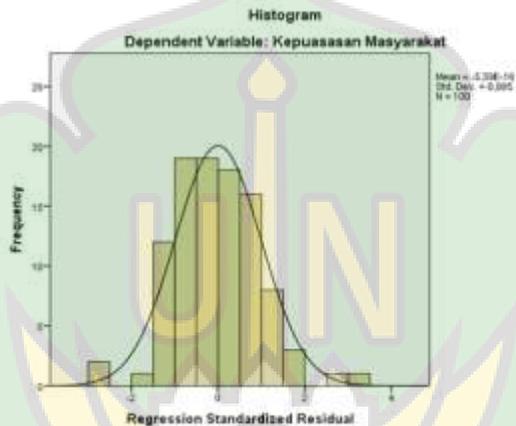
1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, karena pada dasarnya model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal serta metode grafik yaitu grafik histogram dan grafik normal P-P Plot (Anwar, 2013).

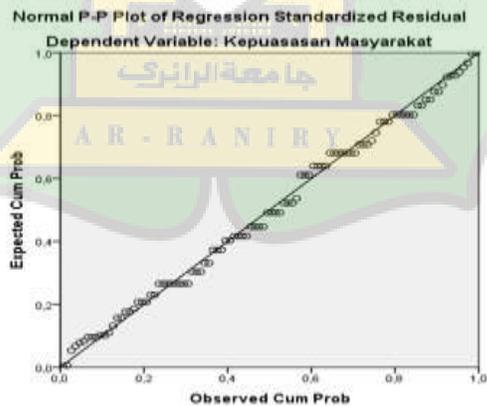
Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Sig	Kesimpulan
100	2,00	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Tabel 4.12

**Hasil Uji Normalitas Kesejahteraan Pedagang
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Sig	Kesimpulan
71	0,014	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil pengujian *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan total sampel 71 pada tabel 4.12 menghasilkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan penghilangan *outlier*. setelah diolah ternyata terdapat data yang di *outlier* sebanyak 13 data. Hasil uji normalitas setelah data dilakukan penghilangan *outlier* disajikan pada tabel 4.13.

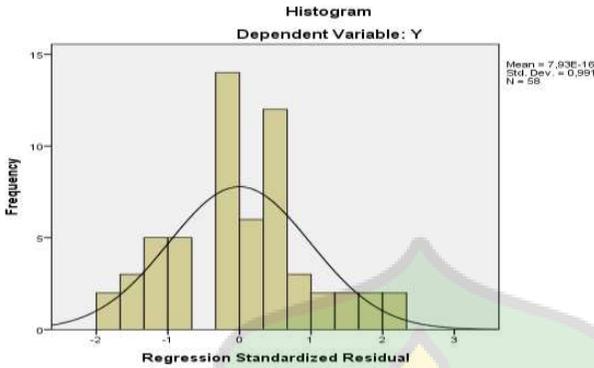
Tabel 4.13

**Hasil Uji Normalitas Pedagang
One-Sample Kolmogorov-Smirnov test**

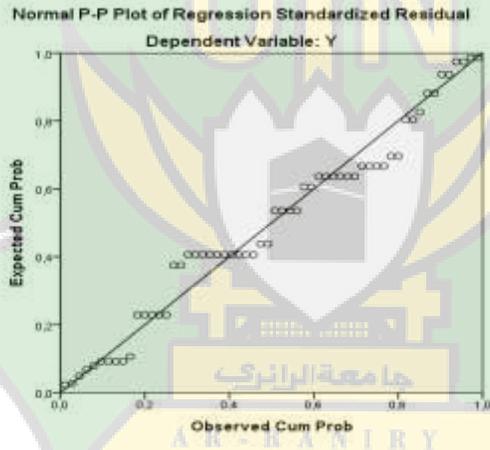
N	Sig	Kesimpulan
58	0,054	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test* pada tabel 4.13 menghasilkan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah lulus uji normalitas yang artinya data terdistribusi normal.



Gambar 4.4
Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Gambar 4.5
Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot

Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram dan grafik normalitas P-P Plot di atas, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal P-P Plot terlihat garis menyebar disekitar garis diagonal. Kedua uji normalitas ini menunjukkan bahwa

model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal atau dengan kata lain data terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat tidak tetap atau disebut juga tidak identik. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain (Dwi & Setiawan 2010). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi maka dilakukan menggunakan analisis statistik dengan metode *Glesjer*. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji statistik pada output SPSS 23.

Tabel 4.14

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser (Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat)

Model	Unstandardize		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,351	1,671		2,006	,048
X	-,071	,067	-,106	- 1,058	,293

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar (X) memiliki signifikansi $0,293 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.15

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser
(Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang)**

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,948	2,646		
X	-,063	,112	-,067	-,562	,576

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel revitalisasi (X) memiliki signifikansi $0,576 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat dan pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang. Adapun model regresi yang dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX + e \quad (4.1)$$

$$Y_2 = a + bX + e \quad (4.2)$$

Keterangan:

- Y1 : Variabel Kepuasan Masyarakat
 Y2 : Variabel Kesejahteraan Pedagang
 a : Konstanta
 X : Variabel Revitalisasi Pasar
 e : error

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.16
Hasil Regresi Sederhana
Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan
Masyarakat

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,980	,404		7,379	,000
X	,300	,093	,309	3,214	,002

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh koefisien untuk revitalisasi pasar (X) adalah 0,300 dan konstanta sebesar 2,980 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y1 = 2,980 + 0,300 X + e \quad (4.3)$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,980 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel revitalisasi pasar (X), maka nilai variabel kepuasan masyarakat (Y1) adalah sebesar 2,980.
- b. Koefisien b sebesar 0,300, artinya variabel dimensi revitalisasi pasar mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kepuasan masyarakat (Y1). Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan skor kepuasan masyarakat (Y1) sebesar 0,300 satuan.

Tabel 4.17

**Hasil Regresi Sederhana
Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan
Pedagang**

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,802	,824		5,830	,000
X	-,085	,200	-,051	-,427	,670

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh koefisien untuk variabel revitalisasi pasar (X) adalah sebesar -0,085 dan konstanta sebesar 4,802 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_2 = 4,802 - 0,085X + e \quad (4.4)$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,802 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kenaikan nilai dari variabel revitalisasi (X) maka nilai variabel kesejahteraan pedagang (Y₂) adalah 4,802.
- b. Koefisien b sebesar -0,085, artinya variabel revitalisasi pasar (X) mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap kesejahteraan pedagang. Artinya setiap kenaikan satu satuan akan menurunkan skor kesejahteraan (Y₂) sebesar -0,085 satuan.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model

regresi dikatakan signifikan, Sugiyono (2013:230). Menggunakan taraf signifikan 0,05 dan rumus $df = n - k$, dimana k merupakan jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, serta dengan menggunakan uji satu arah maka dapat ditentukan t tabel pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat

$df = n - k = 100 - 2 = 98$, maka nilai t -tabel adalah sebesar 1,66055

b. Revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang

$df = n - k = 71 - 2 = 69$, maka nilai t -tabel adalah sebesar 1,66724

berikut ini adalah hasil uji parsial:

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,980	,404		7,379	,000
X	,300	,093	,309	3,214	,002

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel revitalisasi pasar (X) sebesar 3,214 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,66055 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_1 yang menyatakan revitalisasi pasar berpengaruh

positif terhadap kepuasan masyarakat di pasar Meureudu kabupaten Pidie Jaya dapat diterima. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan
Pedagang

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,802	,824		5,830	,000
X	-,085	,200	-,051	-,427	,670

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel revitalisasi pasar (X) sebesar 0,427 yang berarti ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,66724 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,670 > 0,05$, sehingga H_1 yang menyatakan revitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Meureudu kabupaten Pidie Jaya ditolak. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, Dwi Indah & Setiawan (2010:64). Dengan

kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji *R Square* (R^2) dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Berikut ini merupakan hasil uji *R Square* (R^2).

Tabel 4.20

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,309 ^a	,095	,086	,44767

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,086. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 8,6% sisanya 91,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

Tabel 4.21

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,151 ^a	,003	-,012	,53196

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat yang

diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,12% sisanya 99,88% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat

Menurut Danisworo, dalam (Wahyono, 2017: 391) revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,214 > t_{tabel} 1,66055$, dan $sig = 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel revitalisasi pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat di pasar Meureudu. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian Muhammad Hafid Zakni (2017) yang mendapati bahwa implementasi revitalisasi pasar yang dilakukan di pasar tradisional Kangkung berdampak positif baik dari aspek manajemen dan aspek fisik sehingga konsumen merasa cukup puas dengan adanya program revitalisasi.

4.3.2 Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap

kejahteraan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,427 < t_{tabel} 1,66724$ dengan $sig = 0,670 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel revitalisasi pasar secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Meureudu.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anung Pramudyo (2016) yang telah membuktikan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa Indah Masitha (2010) yang mendapati bahwa terdapat perbedaan diantara pedagang besar dengan pedagang kecil, dimana bagi pedagang besar revitalisasi pasar membawa perubahan yang positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usaha mereka. Sedangkan bagi pedagang kecil

revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan bagi mereka. Adanya revitalisasi pasar mematikan usaha mereka yang terlihat dengan perubahan pendapat yang menurun dibandingkan dengan sebelum direvitalisasi.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat dan pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepuasan masyarakat adalah aspek yang mengukur tingkat perasaan masyarakat setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan yang diharapkan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,214 dan nilai probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$.
2. Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang sangat penting adanya bagi umat manusia yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Dalam penelitian ini variabel revitalisasi pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,427$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,670 > 0,05$.

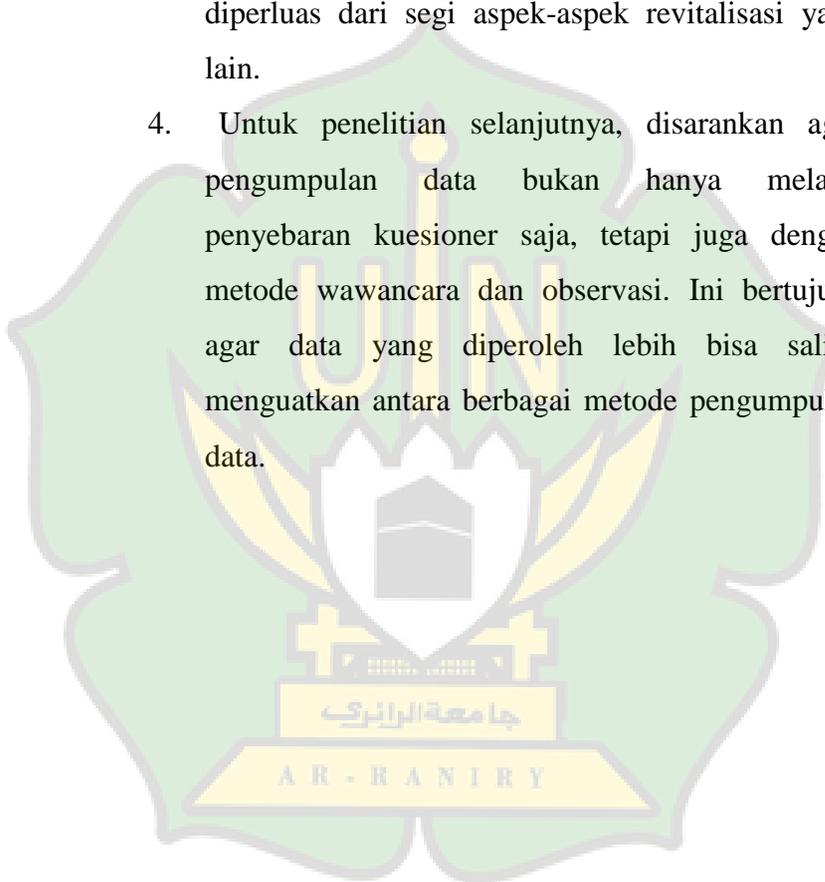
3. Pengaruh yang diberikan oleh variabel revitalisasi pasar sebesar 8,6% untuk variabel dependen kepuasan masyarakat dan 0,12% untuk variabel dependen kesejahteraan pedagang. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya revitalisasi pasar sebaiknya tidak hanya terhenti pada pembenahan lingkungan fisik pasar saja melainkan harus dilanjutkan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki segala aspek sehingga kesejahteraan para pedagang dapat meningkat.
2. Bagi pedagang di pasar Meureudu, pengelolaan pasar tidak hanya menjadi tugas pemerintah daerah, tapi juga masyarakat, pengelola pasar dan pedagang. Hal ini untuk menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi sehingga kondisi pasar yang sudah baik dapat bertahan dan berkelanjutan.

3. Bagi peneliti lainnya, atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan revitalisasi, hendaknya cakupan penelitian diperluas dari segi aspek-aspek revitalisasi yang lain.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengumpulan data bukan hanya melalui penyebaran kuesioner saja, tetapi juga dengan metode wawancara dan observasi. Ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih bisa saling menguatkan antara berbagai metode pengumpulan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lintang Bawono. (2017). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Mojosoongo Surakarta*, (Skripsi), Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Alfianita, Ella., Wijaya, A.F, dan Siswidiyanto. (2015). *Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5.
- Anam, Chairul. (2014). *Analisi Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Pedagang Pasar di Era Bisnis Modern*, SAINTEKBU: Jurnal Sains dan Teknologi, Volume VII No. 1 Juni 2014.
- Arimbawa, I. G. N. A. A dan Marhaeni, A. A. I. N. (2017). *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur*, PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Volume XIII No. 1 Juli 2017.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Batasan dan Pengertian MDK*, diakses dari <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, pada tanggal 13 Agustus 2018.
- DG Putra, dkk. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat: Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.3, No. 12.

- Dewi, Putri Tunggal. (2018). *Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten terhadap Kesejahteraan Pedagang*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi.
- Ferliana, Veka. (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi), Jurusan Ekonomi Syariah: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Frisdiantara, Christea dan Imam Mukhlis. (2016). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hani, Ummi. (2017). *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Analisis Perbandingan)*. (Skripsi), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. STAIN Pare-Pare.
- Hidayat, Anwar .(2013). *Uji Heterodoksitas*. Diakses dari <https://www.statistikian.com/-2013/01/uji-heteroskedastisitas.html>, pada tanggal 14 Agustus 2018.
- _____. (2013). *Uji Linearitas dalam Regresi*, diakses dari <https://www.statistikian.com/2013/03/linieritas-regresi.html>, pada tanggal 14 Agustus 2018.
- _____. (2013). *Uji Normalitas Pada Regresi Linear Berganda*. Diaksesdari<https://www.statistikian.com/2013/06/normalitas-pada-regresi-linear-berganda.html>, pada tanggal 14 Agustus 2018.
- _____. (2016). *Pengertian Multikolinearitas dan Dampaknya*. Diaksesdari<https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>, pada tanggal 14 Agustus 2018.

- _____. (2017). *Uji Autokorelasi Durbin Watson*, diakses dari <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>, pada tanggal 14 Agustus 2018.
- Iis Nurlaela, Dyah Hariani, (2017). *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang*, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Ilyas, Rahmat. (2016). *Etika Konsumsi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol 1, No.1: 152-172.
- Indonesia, PT Pos. (2017). *Annual Report*.
- Kursini, Dwi Indah dan Setiawan. (2010). *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kemendag. 2016. *Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat*. Diakses dari <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, pada tanggal 01 Juni 2018.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline* versi 1.5.1, Ehta Setiawan.
- Kompasiana. (2016). *Menyoal Biaya Hidup Tinggi Kota Banda Aceh*, diakses dari https://www.kompasiana.com/hermqndaulay/menyoal-biaya-hidup-tinggi-kota-banda-aceh_572caad7f19273731360ab67, pada tanggal 01 Juni 2018.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif, Samsul. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, (Skripsi), Jurusan Ekonomi

Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Masitha, Annisa Indah. (2010). *Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang*, Jakarta, Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, 2 [1]: 41-55
- Nida, Mufna Mubdiatun. (2014). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol 10. No. 2: 166-174.
- Pradipta, A.G.P., dan Wirawan, I.G.P.N. (2016). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali, e-Jurnal EP, 5 [4]: 460-479.
- Pusparini, Martini Dwi. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid As-Syariah)*. Yogyakarta. Islamic Economic Journal, 1 [1]: 45-59
- P3EI. (2013). *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachim, Abd. (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sabhan, Muhammad Amsal. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, Makassar: CV Sah Media.
- Salinan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.

- Santoso, Ibrahim Dwi. (2015). *Analisis Religiusitas dan Praktik Berdagang Pedagang Muslim (Studi di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang)*, (Skripsi), (Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Serambinews. (2017). *Pasar Meureudu Menggeliat Kembali*, di akses dari <http://aceh.tribunnews.com/2017/11/11/pasar-meureudu-menggeliat-kembali>, pada tanggal 01 Juni 2018.
- Sitepu, Novi Indriyani. (2016). *Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol 2, No. 1: 91-106.
- Sodiq, Amirus. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam*. STAIN Kudus. Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2: 380-405.
- Sudrajat, Anton. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon*, (Jurnal), ADDIN, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Suhartono, Toni. (2016). *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*, (Skripsi), Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Suhaji, Indra Aditia. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan pada UD Pandan Wangi Semarang*, Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Sunarti, *Indikator Keluarga sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*, <http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/04/Dr.-Euis-Sunarti-Indikator-Keluarga-Sejahtera.pdf>, diakses pada tanggal 26 Juli 2018.
- Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, N.A.B., Maskan, Muhammad., dan Alifiulahtin Utaminingsih. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press.
- Wahyono, Budi. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, (Jurnal), Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4.
- Zakni, Muhammad Hafid. (2017). *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)*, Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Wijayanti, Wiwi. (2017). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)*, (Skripsi), Purwokerto: Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner penelitian (masyarakat)

KUESIONER

No. Responden..... (diisi peneliti)

Kepada Yth,

Bapak/ibu

Di _ tempat

Assalamualaikum Wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini saya:

Nama : Rita Zahara

NIM : 140602008

Jurusan: Ekonomi Syariah

Sedang melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mereudu Kabupaten Pidie Jaya)”**.

Untuk itu dalam rangka mengumpulkan sebuah data, mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.

Demikian penjelasan dari saya, atas segala bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum, wr.wb

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

Bagian I

1. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Alamat:
 - a.
3. Usia anda saat ini:
 - a. 20-25 tahun
 - b. 25-30 tahun
 - c. 30-35 tahun
 - d. 35-40 tahun
 - e. > 40 tahun
4. Tingkat pendidikan terakhir:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. S1
 - e. > S1
5. Penghasilan perbulan:
 - a. Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000
 - b. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.250.000
 - c. Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000
 - d. Rp. 3.000.000 – Rp. 3.750.00

Bagian II

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Revitalisasi						
	Setelah revitalisasi:					
1	Penataan pasar menjadi lebih rapi					
2	Tersedianya lahan parkir yang luas					
3	Tersedianya fasilitas umum yang nyaman					
4	Lingkungan pasar menjadi lebih bersih					
5	Tersedianya sistem tanda reklame yang tertib					
6	Adanya ruang hijau terbuka					
Kepuasan Masyarakat						
	Setelah revitalisasi:					
1	Saya merasa lebih nyaman					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	berbelanja					
2	Saya merasa keselamatan lebih terjamin					
3	Pasar menjadi lebih terjaga kebersihannya					
4	Saya merasa lebih mudah mendapatkan barang yang saya inginkan					
5	Saya merasa lebih leluasa dalam memilih barang					
6	Banyak tanaman yang menghijaukan lingkungan pasar					
7	Pedagang lebih tertib dalam berjualan					

Lampiran 2: Kuesioner penelitian (pedagang)

KUESIONER

No. Responden..... (diisi peneliti)

Kepada Yth,

Bapak/ibu

Di _ tempat

Assalamualaikum Wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini saya:

Nama : Rita Zahara

NIM : 140602008

Jurusan: Ekonomi Syariah

Sedang melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mereudu Kabupaten Pidie Jaya)”**.

Untuk itu dalam rangka mengumpulkan sebuah data, mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.

Demikian penjelasan dari saya, atas segala bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum, wr.wb

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

Bagian I

1. Jenis Kelamin:
 - c. Laki-laki
 - d. Perempuan
2. Alamat:
 - b.
3. Usia anda saat ini:
 - f. 20-25 tahun
 - g. 25-30 tahun
 - h. 30-35 tahun
 - i. 35-40 tahun
 - j. > 40 tahun
4. Tingkat pendidikan terakhir:
 - f. SD
 - g. SMP
 - h. SMA
 - i. S1
 - j. > S1
5. Penghasilan perbulan:
 - e. Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000
 - f. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.250.000
 - g. Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000

h. Rp. 3.000.000 – Rp. 3.750.00

Bagian II

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Revitalisasi						
	Setelah revitalisasi:					
1	Penataan pasar menjadi lebih rapi					
2	Tersedianya lahan parkir yang luas					
3	Tersedianya fasilitas umum yang nyaman					
4	Lingkungan pasar menjadi lebih bersih					
5	Tersedianya sistem tanda reklame yang tertib					
6	Adanya ruang hijau terbuka					
Kesejahteraan Pedagang						
	Setelah revitalisasi:					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pendapatan saya mengalami peningkatan					
2	Saya mampu mencukupi keperluan keluarga dengan lebih baik					
3	Saya mampu membeli keperluan sekolah anak dengan lebih lengkap					
4	Saya mampu membeli perlengkapan rumah tangga dengan lebih baik					
5	Saya mampu menjaga kesehatan keluarga dengan lebih baik					
6	Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk investasi (menabung)					

Lampiran 3: Tabulasi data jawaban responden (masyarakat)

No	Revitalisasi Pasar						Jumlah
	X1						
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	4	5	5	3	26
2	4	5	5	5	4	3	26
3	4	5	5	5	4	4	27
4	5	4	4	5	5	3	26
5	4	4	5	5	4	4	26
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	5	25
8	4	4	4	4	4	4	24
9	5	5	4	5	4	3	26
10	5	5	5	4	4	4	27
11	5	5	5	5	4	4	28
12	5	5	5	5	4	4	28
13	4	4	4	4	5	5	26
14	4	4	4	4	5	4	25
15	5	4	4	5	3	3	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	3	4	4	4	3	22
18	4	4	4	5	5	5	27
19	5	4	4	4	5	4	26
20	5	4	5	4	5	4	27
21	4	5	4	5	5	3	26
22	5	4	4	4	4	3	24
23	4	4	4	4	5	5	26
24	4	4	4	5	5	5	27
25	5	5	5	4	4	4	27
26	4	4	4	4	3	3	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	5	5	4	4	4	27
29	5	5	5	5	4	3	27
30	5	5	4	5	4	3	26
31	5	5	5	5	4	3	27
32	5	4	5	5	5	4	28
33	4	4	5	5	4	4	26

No	Revitalisasi Pasar						Jumlah
	X1						
	1	2	3	4	5	6	
34	4	4	4	5	5	4	26
35	4	3	4	4	4	3	22
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	5	5	5	5	30
39	5	5	5	5	3	3	26
40	5	5	5	5	3	3	26
41	5	5	5	5	4	3	27
42	4	4	3	4	3	3	21
43	5	5	4	4	3	4	25
44	5	5	4	5	4	3	26
45	5	4	5	5	4	3	26
46	5	5	5	5	4	3	27
47	5	5	4	4	4	3	25
48	4	5	4	4	4	3	24
49	3	3	3	4	4	4	21
50	4	4	4	4	4	3	23
51	5	5	4	4	4	2	24
52	4	4	4	4	4	2	22
53	5	5	4	4	5	3	26
54	4	4	4	4	4	3	23
55	4	4	5	5	4	3	25
56	5	5	4	5	4	3	26
57	4	5	4	4	5	3	25
58	4	4	4	4	4	2	22
59	4	4	4	4	4	3	23
60	4	4	5	4	5	3	25
61	4	4	5	5	4	3	25
62	4	4	5	5	4	3	25
63	5	4	4	4	4	3	24
64	4	4	4	4	4	3	23
65	5	5	4	4	4	2	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	5	4	4	4	4	3	24
68	4	4	5	4	4	3	24
69	4	4	4	4	4	3	23

No	Revitalisasi Pasar						Jumlah
	X1						
	1	2	3	4	5	6	
70	4	4	4	5	4	3	24
71	4	4	4	4	5	3	24
72	4	4	4	4	5	3	24
73	4	5	4	5	4	4	26
74	4	4	5	4	4	4	25
75	4	4	5	4	4	3	24
76	4	4	4	5	5	3	25
77	4	4	5	4	4	3	24
78	4	4	4	4	4	3	23
79	5	5	4	5	4	2	25
80	4	4	4	4	4	3	23
81	4	5	4	4	4	3	24
82	5	4	4	4	3	3	23
83	4	5	4	4	4	3	24
84	4	4	4	4	4	3	23
85	5	4	4	4	4	2	23
86	5	4	4	4	4	3	24
87	4	4	5	4	4	3	24
88	5	5	5	5	4	4	28
89	4	5	5	5	4	3	26
90	4	4	5	5	4	3	25
91	4	4	4	4	4	3	23
92	4	4	4	5	4	3	24
93	4	4	4	3	4	3	22
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	4	3	23
96	5	4	4	4	4	3	24
97	4	4	5	5	5	3	26
98	4	4	4	4	4	3	23
99	4	4	4	4	5	3	24
100	4	4	4	4	4	3	23

No	Kepuasan Masyarakat							Jumlah
	Y1							
	1	2	3	4	5	6	7	
37	4	4	4	5	4	4	4	29
38	4	4	4	4	4	5	4	29
39	5	4	5	5	5	4	5	33
40	5	5	5	4	4	3	3	29
41	4	5	5	4	5	4	5	32
42	5	5	4	5	4	4	4	31
43	4	4	3	4	4	2	3	24
44	5	5	5	5	4	3	4	31
45	5	4	5	5	5	3	4	31
46	5	4	5	5	5	3	4	31
47	5	5	5	4	4	3	5	31
48	5	5	5	5	4	3	4	31
49	3	3	3	4	3	3	4	23
50	4	4	4	4	4	2	4	26
51	4	5	5	4	4	2	4	28
52	4	4	4	4	4	2	4	26
53	4	4	4	4	4	3	4	27
54	4	4	4	4	4	3	4	27
55	4	4	4	4	4	3	4	27
56	4	4	5	4	4	3	4	28
57	4	5	5	4	4	3	4	29
58	4	4	5	4	4	2	4	27
59	4	4	4	4	4	4	4	28
60	5	5	4	4	3	3	4	28
61	4	4	5	4	4	3	4	28
62	4	4	4	4	4	3	4	27
63	5	5	5	4	4	3	5	31
64	4	4	5	4	4	4	5	30
65	4	5	5	4	4	2	5	29
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	5	5	5	4	4	3	5	31
68	4	4	5	5	4	3	5	30
69	4	5	4	4	4	3	4	28
70	4	4	5	5	4	4	4	30
71	4	4	4	3	4	3	5	27
72	4	4	4	3	5	3	5	28

No	Kepuasan Masyarakat							Jumlah
	Y1							
	1	2	3	4	5	6	7	
73	4	4	5	4	4	4	5	30
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	5	4	4	4	4	3	4	28
76	4	4	4	4	4	3	4	27
77	5	5	5	5	5	3	5	33
78	4	4	4	4	4	3	4	27
79	5	5	4	4	4	3	4	29
80	4	4	5	4	4	4	4	29
81	4	4	4	4	4	4	5	29
82	5	5	5	4	4	3	5	31
83	4	4	4	4	4	4	5	29
84	4	4	4	4	4	4	5	29
85	5	5	5	4	4	4	5	32
86	4	4	4	3	4	3	4	26
87	4	4	4	4	4	4	4	28
88	4	4	4	4	4	4	5	29
89	5	4	4	4	4	3	4	28
90	4	4	5	4	4	4	4	29
91	5	4	4	4	5	4	4	30
92	4	4	5	4	4	3	4	28
93	4	4	4	4	4	4	4	28
94	5	4	5	4	4	4	4	30
95	4	4	4	5	5	3	4	29
96	4	4	5	5	4	4	4	30
97	4	4	5	4	4	3	5	29
98	4	4	5	5	4	4	4	30
99	4	4	4	4	4	4	5	29
100	5	5	5	4	4	3	5	31

Lampiran 4: Tabulasi data jenis kelamin, pendapatan, usia dan pendidikan masyarakat

No	Jenis Kelamin	Pendapatan	Usia	Pendidikan
1	L	1500-2250	25-30	SMA
2	L	2250-3000	>40	SMP
3	P	750-1500	35-40	SD
4	P	3000-3750	>40	S1
5	L	3000-3750	35-40	S1
6	L	1500-2250	30-35	SMP
7	L	1500-2250	35-40	SMA
8	P	750-1500	25-30	SMA
9	P	1500-2250	30-35	SMA
10	P	750-1500	25-30	SMA
11	P	750-1500	20-25	SMA
12	L	3000-3750	30-35	S1
13	P	2250-3000	30-35	S1
14	P	750-1500	20-25	SMA
15	L	750-1500	25-30	SMA
16	P	750-1500	20-25	SMA
17	P	750-1500	20-25	SMA
18	P	750-1500	20-25	D3
19	P	750-1500	25-30	SMA
20	P	750-1500	25-30	SMA
21	P	750-1500	30-35	SMA
22	L	3000-3750	35-40	S1
23	P	750-1500	>40	SD
24	P	3000-3750	30-35	D3
25	P	750-1500	35-40	SMA
26	P	750-1500	35-40	SD
27	P	1500-2250	>40	SMP
28	P	750-1500	35-40	SMA
29	P	750-1500	30-35	SMA
30	P	750-1500	>40	SD
31	P	750-1500	20-25	SMA
32	P	1500-2250	25-30	SMA
33	P	750-1500	30-35	SMP

No	Jenis Kelamin	Pendapatan	Usia	Pendidikan
34	P	750-1500	>40	SMP
35	P	750-1500	25-30	SMA
36	P	750-1500	>40	SD
37	P	2250-3000	>40	SD
38	P	750-1500	20-25	SMA
39	P	750-1500	>40	SD
40	L	>3750	30-35	D3
41	P	1500-2250	25-30	SMA
42	P	750-1500	35-40	SMP
43	P	750-1500	30-35	SMA
44	P	750-1500	20-25	SMA
45	P	750-1500	25-30	SMA
46	P	750-1500	35-40	SMP
47	L	2250-3000	30-35	SMA
48	P	750-1500	30-35	SMA
49	L	1500-2250	30-35	SMP
50	P	750-1500	20-25	SMA
51	P	750-1500	30-35	SMA
52	P	750-1500	25-30	S1
53	P	750-1500	30-35	SMA
54	P	750-1500	25-30	SMA
55	P	750-1500	30-35	SMA
56	P	3000-3750	35-40	S1
57	P	750-1500	25-30	S1
58	P	1500-2250	30-35	SMA
59	P	750-1500	20-25	SMA
60	P	750-1500	35-40	SD
61	P	750-1500	30-35	SMP
62	P	750-1500	25-30	SMA
63	P	750-1500	30-35	SMA
64	P	750-1500	20-25	SMA
65	L	2250-3000	>40	SMP
66	P	750-1500	20-25	SMA
67	P	750-1500	30-35	SMA
68	P	750-1500	20-25	SMA

No	Jenis Kelamin	Pendapatan	Usia	Pendidikan
69	P	750-1500	25-30	SMA
70	P	750-1500	25-30	SMA
71	P	750-1500	30-35	SMA
72	P	750-1500	30-35	SMA
73	P	750-1500	25-30	SMA
74	P	750-1500	20-25	SMA
75	P	1500-2250	35-40	D3
76	P	750-1500	30-35	SMA
77	P	750-1500	35-40	SD
78	P	750-1500	20-25	D3
79	L	2250-3000	>40	S1
80	P	750-1500	20-25	SMA
81	P	750-1500	20-25	SMA
82	P	750-1500	35-40	SMP
83	L	1500-2250	>40	SMP
84	P	750-1500	20-25	SMA
85	P	750-1500	30-35	SMA
86	P	750-1500	25-30	SMA
87	P	750-1500	20-25	S1
88	P	750-1500	20-25	SMA
89	P	750-1500	35-40	SMP
90	P	750-1500	20-25	SMA
91	P	750-1500	20-25	SMA
92	L	2250-3000	35-40	SMP
93	L	1500-2250	25-30	SMA
94	P	750-1500	20-25	SMA
95	P	750-1500	30-35	SMA
96	P	3000-3750	35-40	S1
97	P	750-1500	25-30	SMA
98	P	750-1500	20-25	D3
99	P	750-1500	25-30	SMA
100	P	1500-2250	35-40	SMP

Lampiran 5: Tabulasi data jawaban responden (pedagang)

No	Revitalisasi Pasar						Jumlah
	X1						
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	3	4	4	3	22
2	4	4	4	4	5	3	24
3	5	4	4	4	4	2	23
4	4	5	4	4	4	3	24
5	4	4	4	4	4	3	23
6	4	4	4	5	4	3	24
7	4	4	4	4	4	3	23
8	4	4	4	4	4	3	23
9	4	4	4	4	4	3	23
10	4	5	4	4	4	1	22
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	4	5	4	3	26
13	4	4	4	4	4	3	23
14	4	4	4	4	4	1	21
15	4	4	4	4	4	3	23
16	4	4	4	4	4	2	22
17	4	4	4	5	4	3	24
18	4	4	4	4	4	3	23
19	4	4	4	4	5	3	24
20	4	4	5	4	4	3	24
21	4	4	4	4	4	3	23
22	4	4	4	4	4	3	23
23	5	4	4	4	5	3	25
24	4	4	5	4	4	3	24
25	5	5	5	5	4	3	27
26	4	5	5	5	5	3	27
27	4	5	3	4	4	3	23
28	4	4	4	5	4	3	24
29	4	3	4	4	5	3	23
30	4	4	4	4	5	3	24
31	4	5	4	5	4	3	25
32	4	4	5	4	4	3	24
33	4	4	5	4	4	3	24
34	4	2	5	2	4	3	20

No	Revitalisasi Pasar						Jumlah
	X1						
	1	2	3	4	5	6	
35	4	4	4	5	4	3	24
36	4	3	4	4	4	3	22
37	4	5	4	4	4	3	24
38	4	4	3	4	4	3	22
39	4	5	4	4	4	3	24
40	4	4	4	4	4	3	23
41	4	4	4	4	4	3	23
42	4	4	4	4	4	3	23
43	4	4	4	4	4	3	23
44	4	5	4	4	4	1	22
45	5	5	4	5	4	3	26
46	4	4	4	4	4	3	23
47	4	4	4	4	4	1	21
48	4	4	4	4	4	3	23
49	4	4	4	4	4	2	22
50	4	4	4	5	4	3	24
51	4	4	4	4	4	3	23
52	4	4	4	4	4	3	23
53	4	4	4	4	4	3	23
54	5	4	4	4	5	3	25
55	4	4	5	4	4	3	24
56	5	5	5	5	4	3	27
57	4	5	5	5	5	3	27
58	4	5	4	4	4	3	24
59	4	5	4	4	4	3	24
60	4	4	4	4	4	3	23
61	4	4	4	4	4	3	23
62	5	5	4	5	4	3	26
63	4	4	4	4	4	1	21
64	4	4	4	4	4	2	22
65	4	4	4	5	4	3	24
66	4	4	4	4	4	3	23
67	4	4	4	4	4	3	23
68	5	4	4	4	5	3	25
69	4	4	5	5	5	3	26
70	4	4	4	4	5	3	24

No	Revitalisasi Pasar						Jumlah
	X1						
	1	2	3	4	5	6	
71	4	4	4	5	4	3	24

No	Kesejahteraan Pedagang						Jumlah
	Y2						
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	5	5	4	4	26
2	5	4	4	4	4	4	25
3	5	5	5	4	4	5	28
4	5	5	5	4	4	4	27
5	5	4	4	4	5	4	26
6	4	4	5	4	4	4	25
7	5	5	5	4	4	4	27
8	4	5	5	4	4	4	26
9	5	5	5	4	4	4	27
10	5	5	5	5	4	4	28
11	5	4	4	4	4	4	25
12	5	5	5	5	4	4	28
13	4	5	5	4	4	4	26
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	4	4	4	4	26
16	5	5	5	4	4	4	27
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	4	4	4	4	26
19	4	4	5	4	4	4	25
20	4	4	5	4	4	4	25
21	4	5	5	5	5	5	29
22	5	5	5	4	4	4	27
23	5	4	4	4	5	5	27
24	4	4	4	5	5	5	27
25	4	4	5	5	4	4	26
26	4	4	5	4	4	5	26
27	4	4	4	3	4	4	23
28	4	4	4	3	5	4	24
29	4	4	4	4	3	5	24
30	4	4	4	4	4	4	24

No	Kesejahteraan Pedagang						Jumlah
	Y2						
	1	2	3	4	5	6	
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	3	4	4	4	23
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	5	4	4	4	4	26
38	4	4	5	5	4	4	26
39	5	5	5	4	4	4	27
40	5	4	4	4	5	4	26
41	5	5	5	4	4	4	27
42	4	5	5	4	4	4	26
43	5	5	5	4	4	4	27
44	5	5	5	5	4	4	28
45	5	5	5	5	4	4	28
46	4	5	5	4	4	4	26
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	4	4	4	4	26
49	5	5	5	4	4	4	27
50	5	5	5	5	5	5	30
51	5	5	4	4	4	4	26
52	4	5	5	5	5	5	29
53	5	5	5	4	4	4	27
54	5	4	4	4	5	5	27
55	4	4	4	5	5	5	27
56	4	4	5	5	4	4	26
57	4	4	5	4	4	5	26
58	5	5	4	4	4	4	26
59	5	5	5	4	4	4	27
60	5	5	5	4	4	4	27
61	5	5	5	4	4	4	27
62	5	5	5	5	4	4	28
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	5	4	4	4	27
65	5	5	5	5	5	5	30
66	4	5	5	5	5	5	29

No	Kesejahteraan Pedagang						Jumlah
	Y2						
	1	2	3	4	5	6	
67	5	5	5	4	4	4	27
68	5	4	4	4	5	5	27
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	4	4	4	24
71	3	3	3	3	3	3	18



Lampiran 6: Tabulasi data jenis kelamin, pendapatan, usia dan pendidikan pedagang

No	Jenis Kelamin	Pendapatan	Usia	Pendidikan
1	L	2250-3000	20-25	SMA
2	L	750-1500	25-30	SMA
3	L	2250-3000	30-35	D3
4	L	750-1500	20-25	SMA
5	L	750-1500	30-35	S1
6	P	1500-2250	30-35	D3
7	L	750-1500	>40	SD
8	L	750-1500	>40	SMA
9	P	750-1500	35-40	D3
10	P	1500-2250	>40	SD
11	L	1500-2250	20-25	SMA
12	L	>3750	30-35	SMA
13	P	750-1500	35-40	SMA
14	L	3000-3750	>40	SMA
15	L	2250-3000	>40	SMP
16	P	750-1500	>40	SMP
17	P	750-1500	>40	SMP
18	L	2250-3000	>40	SMA
19	L	3000-3750	25-30	SMA
20	L	>3750	20-25	SMA
21	P	750-1500	20-25	SMA
22	P	1500-2250	35-40	SMP
23	L	2250-3000	>40	SMA
24	P	1500-2250	>40	SMA
25	P	2250-3000	25-30	S1
26	L	750-1500	30-35	SMA
27	L	1500-2250	25-30	SMA
28	P	750-1500	30-35	SMA
29	L	750-1500	>40	SD
30	L	1500-2250	25-30	S1
31	L	2250-3000	30-35	S1
32	P	2250-3000	>40	SMA
33	P	>3750	25-30	SMA

No	Jenis Kelamin	Pendapatan	Usia	Pendidikan
34	L	750-1500	>40	SMP
35	P	750-1500	30-35	SMA
36	P	750-1500	>40	SD
37	P	1500-2250	35-40	SMA
38	P	>3750	35-40	D3
39	L	>3750	20-25	S1
40	L	1500-2250	20-25	SMA
41	L	2250-3000	35-40	SMA
42	P	3000-3750	30-35	SMP
43	L	750-1500	>40	SMA
44	L	750-1500	>40	SD
45	L	750-1500	25-30	SMA
46	P	750-1500	20-25	SMA
47	L	1500-2250	20-25	SMA
48	P	1500-2250	30-35	SMP
49	P	2250-3000	>40	SD
50	P	750-1500	30-35	SMA
51	P	750-1500	20-25	S1
52	L	750-1500	35-40	SMA
53	P	750-1500	25-30	S1
54	L	750-1500	20-25	SMA
55	L	>3750	>40	SMP
56	L	2250-3000	30-35	SMA
57	L	750-1500	>40	SMA
58	L	750-1500	35-40	SMA
59	L	1500-2250	35-40	D3
60	L	750-1500	30-35	SMA
61	L	750-1500	35-40	S1
62	L	750-1500	>40	SD
63	L	1500-2250	35-40	S1
64	P	750-1500	30-35	SMA
65	P	2250-3000	20-25	S1
66	P	1500-2250	20-25	S1
67	P	750-1500	20-25	SMA
68	P	2250-3000	25-30	S1

No	Jenis Kelamin	Pendapatan	Usia	Pendidikan
69	L	3000-3750	25-30	S1
70	P	750-1500	>40	SD
71	P	750-1500	20-25	SMA



Lampiran 7: Hasil output statistik SPSS 23

Validitas Revitalisasi Pasar

Correlations								
	r1	r2	r3	r4	r5	r6	tr	
r1	Pearson Correlation	1	,408	,286	,645*	,053	,500	,573
	Sig. (2-tailed)		,242	,424	,044	,884	,141	,084
	N	10	10	10	10	10	10	10
r2	Pearson Correlation	,408	1	,117	,527	,346	,408	,599
	Sig. (2-tailed)	,242		,748	,117	,327	,242	,067
	N	10	10	10	10	10	10	10
r3	Pearson Correlation	,286	,117	1	,553	,469	,429	,700*
	Sig. (2-tailed)	,424	,748		,097	,171	,217	,024
	N	10	10	10	10	10	10	10
r4	Pearson Correlation	,645*	,527	,553	1	,547	,516	,878**
	Sig. (2-tailed)	,044	,117	,097		,101	,126	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10
r5	Pearson Correlation	,053	,346	,469	,547	1	,530	,770**
	Sig. (2-tailed)	,884	,327	,171	,101		,115	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10
r6	Pearson Correlation	,500	,408	,429	,516	,530	1	,751*
	Sig. (2-tailed)	,141	,242	,217	,126	,115		,012
	N	10	10	10	10	10	10	10
Tr	Pearson Correlation	,573	,599	,700*	,878**	,770**	,751*	1
	Sig. (2-tailed)	,084	,067	,024	,001	,009	,012	
	N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabel revitalisasi pasar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	6

Validitas Kesejahteraan Pedagang

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	tp
p1 Pearson Correlation	1	,557	,655*	,479	,655*	,294	,712*
Sig. (2-tailed)		,094	,040	,161	,040	,410	,021
N	10	10	10	10	10	10	10
p2 Pearson Correlation	,557	1	,557	,430	,557	,527	,675*
Sig. (2-tailed)	,094		,094	,214	,094	,117	,032
N	10	10	10	10	10	10	10
p3 Pearson Correlation	,655*	,557	1	,719*	1,000**	,587	,914**
Sig. (2-tailed)	,040	,094		,019	,000	,074	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
p4 Pearson Correlation	,479	,430	,719*	1	,719*	,816**	,887**
Sig. (2-tailed)	,161	,214	,019		,019	,004	,001
N	10	10	10	10	10	10	10
p5 Pearson Correlation	,655*	,557	1,000**	,719*	1	,587	,914**
Sig. (2-tailed)	,040	,094	,000	,019		,074	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
p6 Pearson Correlation	,294	,527	,587	,816**	,587	1	,801**
Sig. (2-tailed)	,410	,117	,074	,004	,074		,005
N	10	10	10	10	10	10	10
tp Pearson Correlation	,712*	,675*	,914**	,887**	,914**	,801**	1
Sig. (2-tailed)	,021	,032	,000	,001	,000	,005	
N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

m6	Pearson Correlation	,176	,604	,309	,512	,604	1	,380	,688*
	Sig. (2-tailed)	,626	,065	,385	,130	,065		,279	,028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
m7	Pearson Correlation	,281	,379	,203	,547	,379	,380	1	,589
	Sig. (2-tailed)	,431	,280	,574	,102	,280	,279		,073
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
tm	Pearson Correlation	,648*	,915**	,817**	,629	,915**	,688*	,589	1
	Sig. (2-tailed)	,043	,000	,004	,051	,000	,028	,073	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Kepuasan Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	7

1) Pedagang

- Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Revitalisasi Pasar	71	20,00	28,00	23,8028	1,47957
Kesejahteraan Pedagang	71	18,00	30,00	24,9437	1,83527
Valid N (listwise)	71				

- **Pendapatan Pedagang**

Pendapatan Pedagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 3750	6	8,5	8,5	8,5
1500-2250	14	19,7	19,7	28,2
2250-3000	13	18,3	18,3	46,5
3000-3750	4	5,6	5,6	52,1
750-1500	34	47,9	47,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

- **Jenis Kelamin Pedagang**

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	40	56,3	56,3	56,3
Perempuan	31	43,7	43,7	100,0
Total	71	100,0	100,0	

- **Usia Pedagang**

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >40	21	29,6	29,6	29,6
20-25	15	21,1	21,1	50,7
25-30	10	14,1	14,1	64,8
30-35	14	19,7	19,7	84,5
35-40	11	15,5	15,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

- **Pendidikan Terakhir Pedagang**

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	5	7,0	7,0	7,0
	S1	13	18,3	18,3	25,4
	SD	8	11,3	11,3	36,6
	SMA	37	52,1	52,1	88,7
	SMP	8	11,3	11,3	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

2) Kepuasan Masyarakat

- **Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Revitalisasi Pasar	100	21,00	30,00	24,9000	1,86136
Kesejahteraan Masyarakat	100	23,00	35,00	29,6200	2,14514
Valid N (listwise)	100				

- **Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>3750	1	1,0	1,0	1,0
	1500-225	13	13,0	13,0	14,0
	2250-300	7	7,0	7,0	21,0
	3000-375	7	7,0	7,0	28,0
	750-1500	72	72,0	72,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

- **Jenis Kelamin Masyarakat**

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	16,0	16,0	16,0
	Perempuan	84	84,0	84,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

- **Usia Masyarakat**

Usia Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>40	12	12,0	12,0	12,0
	20-25	24	24,0	24,0	36,0
	25-30	21	21,0	21,0	57,0
	30-35	25	25,0	25,0	82,0
	35-40	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

- **Pendidikan Terakhir Masyarakat**

Pendidikan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	6	6,0	6,0	6,0
	S1	11	11,0	11,0	17,0
	SD	9	9,0	9,0	26,0
	SMA	59	59,0	59,0	85,0
	SMP	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Analisis Regresi Linear Sederhana

- Pengaruh revitalisasi pasar terhadap Kepuasan Masyarakat

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309 ^a	,095	,086	,44767

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,070	1	2,070	10,329	,002 ^b
	Residual	19,640	98	,200		
	Total	21,710	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant),

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,980	,404		7,379	,000
	X1	,300	,093	,309	3,214	,002

a. Dependent Variable: Y1

Asumsi Klasik

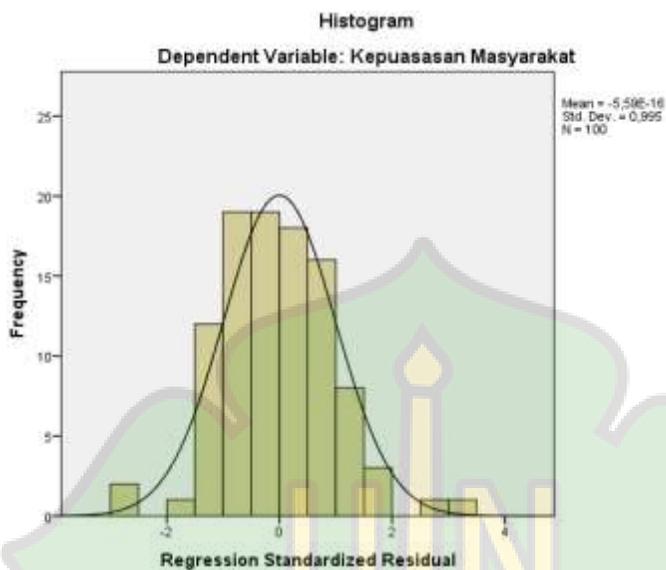
- **Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat**

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

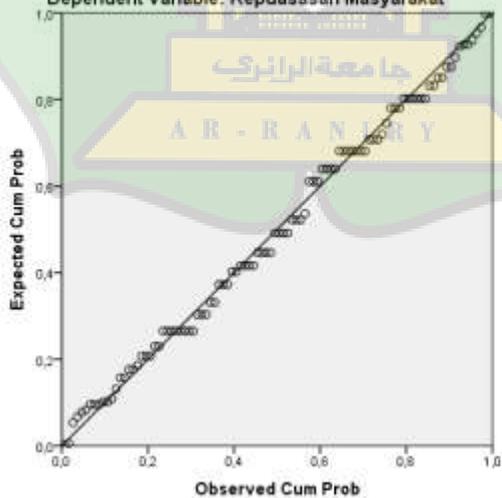
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,02161830
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,042
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat



2. Heteroskedastisitas

- Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,351	1,671		2,006	,048
	X	-,071	,067	-,106	-1,058	,293

a. Dependent Variable: Abs_RES

Analisis Regresi Linear Sederhana

- **Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Y2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,051 ^a	,003	-,012	,53196

a. Dependent Variable: Y2

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	1	,052	,183	,670 ^b
	Residual	19,526	69	,283		
	Total	19,577	70			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,802	,824		5,830	,000
	X2	-,085	,200	-,051	-,427	,670

a. Dependent Variable: Y2

Asumsi Klasik

- **Revitalisasi Pasar Terhadap kesejahteraan pedagang**

1. Normalitas

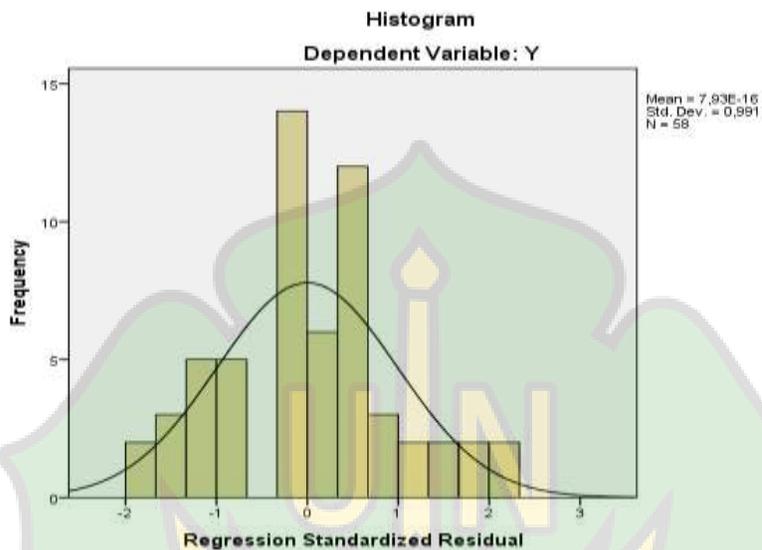
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68835114
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,113
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

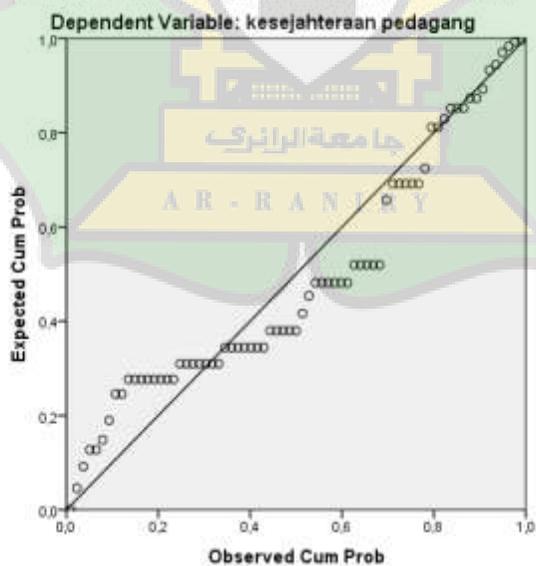
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Heteroskedastisitas

- Uji Heteroskedastisitas *glejser*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,435	2,361		2,302	,024
	X2	-,173	,099	-,206	-1,748	,085

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 8: Dokumentasi



Pasar Meureudu sebelum dan sesudah terjadinya gempa
(merdeka.com)



Wawancara dengan petugas pasar



Pengisian kuesioner oleh pedagang pasar Meureudu



Pengisian kuesioner oleh pedagang pasar Meureudu



Pengisian kuesioner oleh masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rita Zahara
Tempat, Tanggal Lahir : Drien Tujoh, 12 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140602008
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Nomor Kontak : 0821-6553-3705
Email : ritazahara804@gmail.com
Alamat : Desa Meunasah Kumbang,
Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie
Jaya

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Tutue Ara 2002-2008
MTs : MTs Negeri Bandar Dua 2008-
2019
MA : MAN Ulim 2011-2014
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh 2014-2019

Riwayat Organisasi

Tahun	Nama Lembaga	Jabatan
2018	Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI	Bendahara
2018	KSR-PMI 02 UIN Ar-Raniry	Bendahara
2017	Al-Mahira Islamic Economic Community	Pengurus
2017	Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Bendahara
2013	OSIM MAN Ulim	Sekretaris

No.	Nama Kegiatan	Tempat & Tahun
1.	International Economic Student Association di Universiti Sultan Idris, Perak Malaysia	Malaysia, 2018
2.	Pengabdian Masyarakat Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry	Tapak Tuan, 2018
3.	Musyawarah Nasional ke IX KSR PMI se-Indonesia	Makassar, 2017

Banda Aceh, 12 Oktober 2019

Rita Zahara